



**PENGUNAAN MEDIA AUDIO PADA PEMBELAJARAN  
BACA TULIS AL-QUR'AN DI SD NEGERI 084084  
KOTA SIBOLGA**

**TESIS**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Magister Pendidikan (M. Pd)  
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Islam*

Oleh:

**ARIFA ANNI PANGGABEAN  
NIM. 19. 2310 0295**



**PROGRAM STUDI  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
2021**



**PENGUNAAN MEDIA AUDIO PADA PEMBELAJARAN  
BACA TULIS AL-QUR'AN DI SD NEGERI 084084  
KOTA SIBOLGA**

**TESIS**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Magister Pendidikan (M. Pd)  
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Islam*

*Oleh:*

**ARIFA ANNI PANGGABEAN  
NIM. 19. 2310 0295**

**PROGRAM STUDI  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**



**PEMBIMBING I**

**Dr. Erwadi, M. Ag  
NIP. 19720326 199803 1 002**

**PEMBIMBING II**

**Dr. Zairul Efendi Hasibuan, M.A  
NIP.**

**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**2021**



**PERSETUJUAN**

Tesis Berjudul :

**PENGGUNAAN MEDIA AUDIO PADA PEMBELAJARAN  
BACA TULIS AL-QUR'AN DI SD NEGERI 084084  
KOTA SIBOLGA**

Oleh:

**ARIFA ANNI PANGGABEAN  
NIM. 19. 2310 0295**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Magister Pendidikan (M. Pd)  
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Islam*

Padangsidimpuan, November 2021

**PEMBIMBING I**

*[Signature]*  
**Dr. Erawati, M. Ag**  
NIP. 19720326 199803 1 002

**PEMBIMBING II**

*[Signature]*  
**Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A**  
NIP. -





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733 Tel. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022  
www.pascastainpdp.usku.com mail.pascasarjana\_stainpdp@yahoo.co.id

DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH TESIS

Nama : Arifa Anni Panggabean  
NIM : 1923100295  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Tesis : Penggunaan Media Audio pada Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran di SD Negeri 084084 Kota Sibolga

NO.	NAMA	TANDA TANGAN
1.	Dr. Erawadi, M.Ag. Ketua/ Penguji Utama	
2.	Dr. Magdalena, M.Ag. Sekretaris/ Penguji Pendidikan Agama Islam	
3.	Dr. Zulhingga, S.Ag., M.Pd. Anggota/ Penguji Umum	
4.	Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A. Anggota/ Penguji Isi dan Bahasa	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah Tesis  
di : Padangsidimpuan  
Tanggal : 17 November 2021  
Pukul : 09.00 s/d Selesai  
Hasil/Nilai : 88  
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3.63  
Predikat : Cumlaude  
Nomor Alumni : 242





### PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **ARIFA ANNI PANGGABEAN**  
NIM : **1923100295**  
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam (PAI)**  
Judul Tesis : **PENGGUNAAN MEDIA AUDIO PADA PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN DI SD NEGERI 084084 KOTA SIBOLGA**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang saya serahkan ini adalah benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali beberapa kutipan dan hasil wawancara.

Seiring dengan hal tersebut, bila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa tesis ini merupakan plagiasi atau sepenuhnya dituliskan kepada pihak lain, maka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan dapat menarik gelar kemaagisteran dan Ijazah yang telah saya terima.

Padangsidimpuan, November 2021  
Pembuat pernyataan,



**ARIFA ANNI PANGGABEAN**  
NIM. 1923100295



**HALAMAN PERSYARATAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan,  
saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **ARIFA ANNI PANGGABEAN**  
NIM : **1923100295**  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jenis Karya : Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul : **PENGUNAAN MEDIA AUDIO PADA PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN DI SD NEGERI 084084 KOTA SIBOLGA**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak bebas Royalti Non-eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

**IAIN  
PADANGSIDIMPUAN**

Dibuat di : Padangsidimpuan  
Pada Tanggal : 2021  
Yang Menyatakan



METERAI  
TEMPEL

7EAJX496207810

**ARIFA ANNI PANGGABEAN**  
NIM. 1923100295



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER

Jalan T. Rizal N urdin Km, 4.5 Sihitang 22733  
Telepon. (0634) 22080, Fax. (0634) 24022  
Website: www.pascastainpsp.pusku.com,  
E-mail: pascasarjana\_stainpsp@yahoo.co.id

PENGESAHAN

JUDUL TESIS : PENGGUNAAN MEDIA AUDIO PADA  
PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-  
QUR'AN DI SD NEGERI 084084 KOTA  
SIBOLGA

DITULIS OLEH : ARIFA ANNI PANGGABEAN  
NIM : 19. 2310 0295

Telah Dapat Diterima Untuk Memenuhi Salah Satu Tugas  
Dan Syarat-syarat Dalam Memperoleh Gelar  
Magister Pendidikan (M. Pd)

IAIN  
PADANGSIDIMPUAN

Padangsidimpuan, 17 November 2021  
Direktur Pascasarjana  
IAIN Padangsidimpuan



Dr. Erawadi, M. Ag  
NIP. 19720326 199803 1 002 A



## ABSTRAK

**Nama : Arifa Anni Panggabean**  
**NIM : 1923100295**  
**Judul Tesis : Penggunaan Media Audio Pada Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Di SD Negeri 084084 Kota Sibolga.**

Latar Belakang Masalah dalam penelitian ini adalah kurangnya motivasi dan minat belajar siswa di SD Negeri 084084 Kota Sibolga pada pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di semester genap tahun 2021. Berdasarkan hal tersebut, penggunaan media audio adalah solusi dalam meningkatkan minat belajar Baca Tulis Al-Qur'an siswa. Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah ingin mengetahui Penggunaan media audio, aktifitas mengajar guru, dan aktifitas belajar siswa dalam kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an siswa di SD Negeri 084084 Kota Sibolga.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu dengan mengamati keadaan sekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam, Adapun sumber sekundernya adalah kepala sekolah, komite sekolah dan perwakilan 5 orang siswa kelas. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumen analisis yang berupa pengumpulan dokumen SD Negeri 084084 Kota Sibolga dan foto-foto kegiatan pembelajaran menggunakan media audio pada pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

Setelah dilakukan penelitian, maka diperoleh hasil bahwa Penggunaan media audio pada pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an sangat perlu digunakan dalam kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an siswa di SD Negeri 084084 Kota Sibolga, ditambah dengan adanya sarana dan prasarana yang telah tersedia di sekolah SD Negeri 084084 Sibolga. Aktivitas mengajar guru Pendidikan Agama Islam dalam menggunakan media audio dimulai dari tahap persiapan yaitu dengan mengkondisikan kelas dan mempersiapkan media audio terlebih dahulu, tahap pendahuluan guru Pendidikan Agama Islam memulai dengan mengucapkan salam dan membaca do'a secara klasikal, kegiatan inti memulai membacakan surah dan memulai pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan menggunakan media audio, dan tahap penutup mengulang-ulang bacaan hingga lancar sesuai dengan makhrijul huruf yang benar dan diberi penilaian. Pelaksanaan Baca Tulis Al-Qur'an dilakukan 3 kali dalam seminggu satu kali pertemuan durasi 2 jam. Aktivitas belajar siswa Baca Tulis Al-Qur'an dengan menggunakan media audio adalah mendengarkan dan mengikuti Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan metode iqra' sangat antusias hingga akhir pembelajaran. Keberhasilan dalam meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an tidak terlepas dari kelengkapan atas sarana prasarana dan juga alat-alat yang digunakan guru.



## ABSTRACT

**Name : ArifaAnni Panggabean**

**NIM/Author : 1923100295**

**Thesis Title : The Use of Audio Media in Reading Learning  
Write the Qur'an at SD Negeri 084084 Kota Sibolga.**

**Background** The problem in this study is the lack of motivation and interest in learning students in SD Negeri 084084 Kota Sibolga on learning to read and write the Qur'an in the full semester of 2021. Based on this, the use of audio media is a solution in increasing interest in learning to read and write. - Qur'an students. **Formulation** The problem in this study is to know the use of audio media, teacher teaching activities, and student learning activities in the ability to read and write the Qur'an students in SD Negeri 084084 Sibolga City.

This study uses a qualitative method by observing the surrounding situation and analyzing it by using scientific logic. The primary data source in this study is Islamic Religious Education teachers, the secondary source is the principal, school committee and representatives of 5 class students. The instruments used in this research are observations, interviews and document analysis in the form of a collection of documents from SD Negeri 084084 Kota Sibolga and photographs of learning activities using audio media in learning to Read and Write the Qur'an.

After research, it was obtained that the use of audio media in learning to read and write the Qur'an is very necessary to use in the ability to read and write the Qur'an students in SD Negeri 084084 Sibolga City, coupled with the facilities and infrastructure that have been available in schools SD Negeri 084084 Sibolga. The activity of teaching Islamic Religious Education teachers in using audio media starts from the preparation stage, namely by conditioning the classroom and preparing audio media first, the introductory stage of Islamic Religious Education teachers begins by greeting and reciting prayers classically, core activities start reciting surahs and start learning to Read and Write the Qur'an using audio media, and the closing stage repeats the recitation until it is fluent in accordance with the correct makhrijul letters and is assessed. .The implementation of Reading and Writing of the Qur'an is done 3 times a week, one meeting lasting 2 hours. The learning activity of students to Read and Write the Qur'an by using audio media is to listen and follow the Learning to Read and Write the Qur'an with the method of iqra 'is very enthusiastic until the end of learning. Success in improving the ability to read and write the Qur'an is inseparable from the completeness of the infrastructure and tools used by teachers.

## الملخص

الاسم : عريفة عني فنغابيان

رقم الطالب : ١٩٢٣١٠٠٢٩٥

موضوع التحليلة : استخدام الوسائط الصوتية في تعليم القراءة الفراع و كتابة  
في مدرسة سيبولجا ٠٨ ٤٠٨٤

خلفية المشكلة في هذه الدراسة هي الافتقار إلى الحافز والاهتمام بتعلم الطلاب في المدرسة الابتدائية العامة ٠٨ ٤٠٨٤ مدينة سيبولغا في تعلم قراءة وكتابة القرآن في الفصل الدراسي الزوجي لعام ١٢٠٢. وبناءً على ذلك ، فإن استخدام الوسائط الصوتية هو حل في زيادة اهتمام الطلاب بتعلم قراءة وكتابة القرآن . تتمثل صياغة المشكلة في هذه الدراسة في معرفة استخدام الوسائط الصوتية وأنشطة تدريس المعلمين وأنشطة تعلم الطلاب في تحسين مهارات القراءة والكتابة للقرآن في مدرسة ابتدائية بلد ٠٨ ٤٠٨٤ سيبولجا

تستخدم هذه الدراسة المنهج النوعي وهو مراقبة الظروف المحيطة وتحليلها باستخدام المنطق العلمي. كانت مصادر البيانات الأولية في هذه الدراسة هي مديري المدارس ومعلمي التربية الدينية الإسلامية ومعلمي الصفوف والطلاب. المصدر الثانوي هو لجنة المدرسة. كانت الأدوات المستخدمة في هذه الدراسة هي الملاحظات في مدرسة ابتدائية بلد سيبولجا ٠٨ ٤٠٨٤ ، والمقابلات مع البيانات الأولية والثانوية ، وكذلك تحليل المستندات في شكل جمع المستندات في مدرسة ابتدائية بلد سيبولجا ٠٨ ٤٠٨٤ وصور لأنشطة التعلم باستخدام الوسائط الصوتية.

نتائج هذه الدراسة هي (١) يمكن أن يؤدي استخدام الوسائط السمعية إلى تحسين مهارات القراءة والكتابة للقرآن عند الطلاب. (٢) في تنفيذ التدريس ، يستخدم مدرسو تربية اسلامية الوسائط الصوتية بدءًا من الإعداد والمقدمة والأنشطة الأساسية والمراحل الختامية. في تنفيذه ، يتم تنفيذه أيضًا مرات في الأسبوع ، اجتماع واحد لمدة ساعتين. (٤) لا يمكن فصل الأنشطة الطلابية التي تستخدم الوسائط الصوتية في تحسين مهارات الطلاب في قراءة وكتابة القرآن عن اكتمال البنية التحتية ، كما أن الأدوات المستخدمة جيدة جدًا.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين. الذي علم الإنسان ما لم يعلم. والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين وعلى آله وصحبه أجمعين. أما بعد:

Segala puji dan syukur alhamdulillah penulis ucapkan ke hadirat Allah Swt yang berkat rahmat, hidayah dan karunia-Nyalah penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul: **“PENGUNAAN MEDIA AUDIO PADA PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR’AN DI SD NEGERI 084084 KOTA SIBOLGA”**. Dengan baik, serta shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad Saw yang telah menuntun kita ke jalan yang benar dengan mutiara hikmah Al-Qur’an dan haditsNya.

Tesis ini ditulis dalam rangka penyelesaian program magister, sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada konsentrasi Pendidikan Agama Islam di Pascasarjana Program Magister Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan. Selama penulisan tesis ini penulis mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini, minimnya waktu yang tersedia dan keketerbatasan ilmu pengetahuan penulis. Namun atas bantuan, bimbingan, dukungan moril/materil dari berbagai pihak sehingga tesis ini dapat penulis selesaikan. Oleh karena itu tanpa mengurangi rasa hormat, walaupun tidak dapat menyebutkan satu persatu, penulis secara khusus menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, M.CL. Rektor Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.
2. Bapak Dr. Erawadi, M.Ag. Direktur Pascasarjana Program Magister IAIN Padangsidimpuan.
3. Bapak Dr. Erawadi, M.Ag, sebagai pembimbing I dan Bapak Dr. Zainal Efendi Hasibuan, MA, sebagai pembimbing II yang telah banyak memberikan motivasi dan bimbingan untuk penyelesaian penulisan tesis ini.



4. Kepada seluruh dosen dan pegawai Pascasarjana Program Magister IAIN Padangsidimpuan yang telah banyak membantu penulis selama dalam perkuliahan.
5. Kepala Perpustakaan dan staf yang telah membantu penulis mengumpulkan literatur yang dibutuhkan dalam penelitian ini
6. Teristimewa kepada Seluruh keluarga yang memberikan bantuan moril yang tiada terhingga kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan penulisan tesis ini
7. Kepala Sekolah, Komite dan seluruh tenaga pendidik dan kependidikan serta peserta didik SD Negeri 084084 Kota Sibolga yang telah bersedia menjadi informan dalam penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa hasil penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca yang budiman untuk kesempurnaan tesis ini, semoga tulisan ini bermanfaat bagi kita semua dan bagi kemajuan pendidikan serta mendapat ridho dari Allah swt.

Padangsidimpuan, Oktober 2021

Penulis,

**ARIFA ANNI PANGGABEAN**  
**NIM.1923100295**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	H	Kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdanya
ص	šad	š	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	žā	ž	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Komaterbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha

ء	Hamzah	.. ? ..	Apostrof
---	--------	---------	----------

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	Fathah	A	A
— / \	Kasrah	I	I
— ˘	Dommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	<i>Fathah</i> dan ya	Ai	a dani
و.....	<i>Fathah</i> dan wau	Au	a dan u

- c. *Maddah* adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
.....ا.....	<i>Fathah</i> dan alifatau ya	ā	a dangaris atas
.....ى	<i>Kasrah</i> dan ya	ī	Idangaris di bawah
.....و	<i>Dommah</i> dan wau	ū	u dan garis di atas

## 3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

- a. Ta marbutah hidup, yaitu Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *dommah*, transliterasinya adalah /t/.
- b. Ta marbutah mati, yaitu Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya tamarbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka tamarbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

#### **4. *Syaddah (Tasydid)***

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

#### **5. Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ٱ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

#### **6. *Hamzah***

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, ituhanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa *alif*.

#### **7. Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

### **8. Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak dipergunakan.

### **9. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

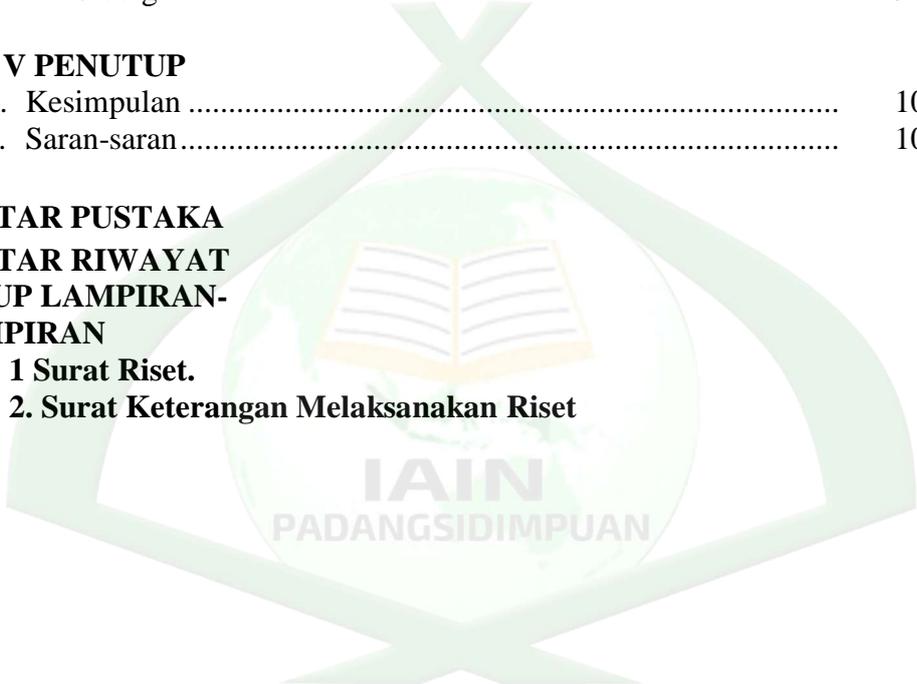
Sumber: Tim Puslitbang Lektor Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin, Cetakan Kelima*, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektor Pendidikan Agama, 2003

**DAFTAR ISI**

<b>HALAMAN SAMPUL</b>	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS</b>	
<b>SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN DIREKTUR PASCASARJANA</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....</b>	
<b>DAFTAR ISI</b>	
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	12
C. Batasan Istilah .....	12
D. Rumusan Masalah.....	14
E. Tujuan Penelitian .....	15
F. Kegunaan Penelitian.....	15
G. Sistematika Pembahasan.....	17
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Teoritis.....	19
1. Kerangka Teoritis.....	19
2. Kerangka Konseptual .....	21
a. Pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Dasar .....	21
b. Prinsip Dasar Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an .....	23
c. Media Pembelajaran.....	30
d. Materi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an .....	45
e. Penggunaan Media Audio .....	46
B. Penelitian Terdahulu .....	59
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Tempat dan Waktu Penelitian .....	64
B. Metode dan Jenis Penelitian.....	64
C. Sumber Data.....	65
D. Instrumen Pengumpulan Data.....	66
E. Teknik Penjamin Keabsahan Data .....	71
F. Analisis Data .....	74
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Temuan Umum.....	77
1. Sejarah Berdirinya SD Negeri 084084 Sibolga .....	77



2. Gambaran Keadaan SD Negeri 084084 Sibolga.....	78
B. Temuan Khusus.....	84
1. Penggunaan Media Audio dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an Siswa di SD Negeri 084084 Kota Sibolga.....	84
2. Aktivitas Mengajar Guru PAI Menggunakan Media Audio dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an Siswa di SD Negeri 084084 Kota Sibolga.....	89
3. Aktivitas Belajar Siswa dengan Menggunakan Media Audio dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an Siswa di SD Negeri 084084 Kota Sibolga.....	94
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	100
B. Saran-saran.....	101

**DAFTAR PUSTAKA****DAFTAR RIWAYAT****HIDUP LAMPIRAN-****LAMPIRAN****1 Surat Riset.****2. Surat Keterangan Melaksanakan Riset**

IAIN  
PADANGSIDIMPUAN

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Islam merujuk kepada ajaran Islam, yaitu tentang fitrah manusia sesuai konsep ajaran Islam yang bersumber dari dua unsur penting yaitu Al-Qur'an dan Hadis. Al-Qur'an memperhatikan pemberian petunjuk kepada manusia yang utuh menuju iman yang benar dan berperilaku yang baik, juga memberikan pandangan berharga tentang manusia dan sifat yang seutuhnya. Walaupun demikian, Al-Qur'an tidak hanya memusatkan perhatiannya pada aspek-aspek fisik dan biologis manusia saja, dengan kata *psyche* (jiwa) manusia lah (aspek social, moral, dan spritualnya) yang membentuk tema sentral wacana Al-Qur'an tentang manusia.<sup>1</sup>

Pendidikan sangat penting dalam kehidupan dan perkembangan manusia, Pendidikan juga sangat dalam mengajarkan ajaran Islam yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadis Nabi. Jika ingin di klasifikasikan pendidikan dapat dikategorikan menjadi Pendidikan Formal, Pendidikan Infurmal dan Pendidikan non formal. Pendidikan Formal merupakan pendidikan dilaksanakan pada otoritas pemerintahan misalnya sekolah atau madrasah. Pelaksanaan pendidikan di sekolah atau madrasah lebih akrab dengan sebutan pengajaran, sebab di sana ada interaksi pembelajaran yang mengikutsertakan berbagai macam faktor misalnya guru, siswa, materi, metode, kurikulum atau sarana pra sarana. Pembelajaran

---

<sup>1</sup> Nurussakinah Daulay, *Dinamika dan Pemikiran Pendidikan Islam 70 Tahun Prof. Dr. Haidar Putra Daulay, MA. Keterkaitan Pendidikan Islam Dan Psikologi Positif*, (Perdana Publishing, Anggota Ikapi No. 022/SUT/11 Medan 2019) h. 468



terjadi tidak hanya sebagai rutinitas belaka, namun pembelajaran harus memiliki tujuan yang jelas serta ada usaha yang nyata untuk memperoleh misi tersebut.<sup>2</sup>

Menurut Zainal Aqib bahwa memperbaiki kualitas pendidikan adalah hal terpenting dalam pendidikan. Pada tahap awal perbaikan kualitas pendidikan dapat dilakukan dengan memperbaiki kualitas pembelajaran di dalam kelas terlebih dahulu. Dengan adanya peningkatan mutu proses pembelajaran di dalam kelas akan mengakibatkan motivasi siswa semakin meningkat demikian pula daya kreatif para siswa akan semakin baik, semakin baik sikapnya, bertambah banyak pengetahuan dan wawasannya seiring dengan perbaikan mutu pendidikan.<sup>3</sup>

Dalam hal mendesain pembelajaran yang berkualitas agar dapat dipahami oleh peserta didik dengan baik, pendidik tidak boleh hanya memadankan pada pendayagunaan pendengaran peserta didik melalui metode klasik seperti ceramah. Pendidik harus memiliki kemampuan mendesain pembelajaran yang lebih menarik dengan cara melibatkan seluruh siswa dalam proses pembelajaran. Pendidik dapat menggunakan alat peraga sebagai media pembelajaran agar materi dapat dipahami dengan baik oleh peserta didik. sangat banyak sekali media pembelajaran yang dapat difungsikan membantu guru dalam menjelaskan materi pembelajaran.<sup>4</sup>

Al-Qur'an adalah merupakan pedoman hidup umat Islam dan menjadi mata pelajaran di SD Negeri 084084 Kota Sibolga adalah Baca Tulis Al-Qur'an. Al-Qur'an dan Hadits Nabi merupakan dua pusaka umat Islam dalam

---

<sup>2</sup> Slameto, *Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 1

<sup>3</sup> Zainal Aqib, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SMP, SMA, SMK* (Bandung: Yrama Widya, 2009), h. 28

<sup>4</sup> Nanang, *Media Pembelajaran* (Bandung: UPU, 2008), h. 1

mengarungi hidup kita di dunia yang sementara ini. Semua problematika kehidupan mesti merujuk penyelesaiannya kepada Al-Qur'an.

Al-Qur'an merupakan landasan utama pada Pendidikan Islam. Al-Qur'an adalah dasar yang pokok dalam memaksimalkan pendidikan Islam. Al-Qur'an sangat urgen dalam pendidikan Islam, sejatinya peserta didik harus betul-betul dapat membaca, memahami dan mengaflikasikan petunjuk dan pedoman dalam Al-Qur'an. Langkah awal yang harus dilakukan oleh pendidik adalah peserta didik harus bisa membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar sehingga dapat dilanjutkan ke tingkat berikutnya.<sup>5</sup>

Al-Qur'an merupakan wahyu Allah swt. sebagai petunjuk dan intruksi untuk melaksanakan tugas kenabian Rasulullah saw. sewaktu beliau mencapai usia 40 tahun.<sup>6</sup> Al-Qur'an merupakan petunjuk yang *haq* dan dapat dibuktikan kebenarannya sebagai cahaya petunjuk yang kebenarannya dapat dibuktikan dengan ilmu-ilmu pendukung sehingga sejatinya seorang muslim wajib mempercayai kebenaran Al-Qur'an.<sup>7</sup> Berdasarkan hal tersebut mempelajari Al-Qur'an merupakan sesuatu yang mesti dilakukan baik dalam pembelajaran intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.<sup>8</sup>

Dengan membaca lalu memahami ayat Al-Qur'an merupakan ibadah yang mulia disisi Allah swt. tentu tidak hanya sekadar membaca, harapan

---

<sup>5</sup> Mursal Aziz, Zulkipli Nasution, *Metode Pembelajaran Bata Tulis Al-Qur'an: Memaksimalkan Pendidikan Islam Melalui Al-Qur'an* (Medan: Pusdikra MJ, 2020), h. 152

<sup>6</sup> Mursal Aziz, Siti Fatimah, *Sejarah Peradaban Islam: Mengambil I'tibar Pembelajaran dari Sejarah dalam Mengembangkan Potensi Pendidikan yang Berkualitas* (Medan Febi UIN SU Press, 2018), h. 9

<sup>7</sup> Mursal Aziz, Zulkipli Nasution, *Al-Qur'an: Sumber Wawasan Pendidikan dan Sains Teknologi* (Medan: Widya Puspita, 2019), h. 7

<sup>8</sup> Mursal Aziz, et.al. *Ekstrakurikuler PAI* (Serang: Media Madani, 2020), h. 122

akhirnya adalah mampu menerapkan nilai-nilai Al-Qur'an tersebut dalam kehidupan. Sebab itulah mengapa kewajiban utama orang tua terhadap anaknya adalah mengajari anak agar pandai membaca dan memahami Al-Qur'an.<sup>9</sup>

Di awal abad ke-7 H saat Islam berada pada masa keemasan sumber pengembangan Ilmu Pengetahuan yaitu Al-Qur'an yang diamanahkan pada Rasulullah untuk menyebarluaskan perintah tersebut. Peradaban dan kemajuan Islam semakin menurun sejalan dengan menurunnya semangat umat Islam untuk mengkaji dan mendalami Al-Qur'an dan Sunnah. Tidak hanya pada masa kejayaan di Timur tengah saja. Indikasi yang sama juga terasa di Indonesia. Sebagai masyarakat yang pada umumnya beragama Islam, tetapi tidak dapat mengamalkan ajaran Islam dengan baik. Sehingga kemajuan bangsa Indonesia terkesan lambat. Bahkan dekadensi moral dan rusaknya akhlak generasi muda adalah menjadi masalah utama yang sampai hari ini masih menjadi problem besar yang tidak kunjung terselesaikan. Hemat penulis persoalan tersebut terjadi disebabkan umat Islam mulai menjauh dari Al-Qur'an dan Sunnah serta meninggalkan ajaran islam<sup>10</sup>

Masih banyak orang Islam tidak bisa membaca Al-Qur'an, apalagi mengetahui makna atau bahkan sampai pada level pengamalannya. Padahal perintah Rasulullah bahwa memahami dan mengamalkan isi Al-Qur'an adalah kewajiban setiap orang Islam. Ajaran tersebut mengandung perintah yang universal, meliputi membaca secara serius, menggunakan irama dalam

---

<sup>9</sup> Nur Hamidah, *Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al- Qur'an dengan Metode Iqro' pada Siswa Kelas III SD Negeri Kebumen 01 Kecamatan Banyubiru Tahun 2011*. Skripsi. (Salotiga: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri 2011),h. 2.

<sup>10</sup> Zawawie, Mukhlisoh, *Pedoman Membaca, Mendengar dan Menghafal Al-Qur'an*, (Solo: Tinta Medina,2011),h. 1.

membaca, dan memberikan pemaknaan intelektual bagi ayat yang dibaca sesuai dengan perspektif si pembaca. Pendeknya Nabi memerintahkan agar membaca Al-Qur'an dengan baik, bersuara ataupun dalam hati, beramai-ramai maupun sendirian.<sup>11</sup>

Kondisi seperti ini menggambarkan bahwa membaca dan memahami Al-Qur'an mempunyai banyak sekali faedah dan manfaat serta keutamaan. Nabi Muhammad saw memberikan garansi berupa imbalan pahala yang sangat besar bagi siapa saja yang membaca Al-Qur'an. Sebagai sebuah amanah dari Allah, anak adalah tanggung jawab orang tua yang terbesar. Oleh sebab itu, adalah kewajiban orang tua agar memberikan pendidikan yang layak terutama memberikan pemahaman tentang pendidikan Islam yang bersumber kepada Al-Qur'an dan Hadis Nabi.<sup>12</sup> Jika tidak, maka orang tua sesungguhnya telah menyia-nyiakkan amanah Allah yang kelak di akhirat akan diminta pertanggungjawabannya.

Selain orang tua guru harus memberikan pendidikan nmembaca dan menulis Al-Qur'an serta memberikan pembinaan kepada siswa untuk sering meluangkan waktu dengan membaca informasi sebanyak-banyaknya, sebagaimana perintah membaca dijelaskan dalam Al-Qur'an Firman Allah SWT dalam surah Al-'Alaq ayat 1-5 sebagai wahyu pertama.

---

<sup>11</sup> Zawawie, Mukhlisoh, *Pedoman membaca, Mendengar dan menghafal Al-Qur'an*, h. 25.

<sup>12</sup> Al-Falih, Abdullah Ibnu Sa'ad, *Langkah Praktis Mendidik Anak Sesuai Tahapan Usia*. Terjemahan oleh Kamran As'at Irsyady, (Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2007), h. 2.

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَعْلَمْ بِأَلْقَامِهِ ۝ أَلَمْ يَعْلَمْ أَنَّ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya: 1. bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,  
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.  
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,  
4. yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam,  
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.<sup>13</sup>

Orang tua harus memberikan pendidikan atau keahlian membaca Al-Qur'an bagi anak-anaknya. Pendidikan agama inilah yang kemudian akan membekas di dalam hati sanubari anak. Memang pada tahap awal orang tua bertanggung jawab memberikan pendidikan Islam di rumah bagi anak-anak mereka, setelah itu kemudian lembaga pendidikan Islam seperti madrasah dan pesantren adalah tempat yang tepat untuk pengembangan pemahaman pendidikan Islam yang baik. Maka setelah orang tua lembaga pendidikan Islam lah yang bertanggung jawab terhadap masa depan generasi muslim. Sebab lembaga pendidikan Islam tentu lebih otoritatif dibanding dengan pendidikan di rumah. Lembaga pendidikan lebih tersistem dengan baik, memiliki kurikulum dan metode yang jelas, telah tertata rapi dan karenanya layak mengemban amanah dalam melangsungkan proses pendidikan.

Sekolah merupakan institusi pendidikan juga mempunyai tugas pokok membina karakter sesuai dengan nilai-nilai keislaman dalam diri anak semenjak dini agar peserta didik mempunyai modal dalam mengarungi kehidupan ini. Sebagaimana wajibnya orangtua mengajarkan membaca Al-Qur'an pada anak,

---

<sup>13</sup> Qur'an in word ver1.2.0 Muhammad Taufiq hal. 14

demikian pulalah kewajiban lembaga pendidikan yakni berkewajiban memberikan materi keterampilan membaca Al-Qur'an. Memberikan keterampilan membaca Al-Qur'an adalah merupakan langkah untuk mengembangkan nilai religiusitas peserta didik.

Oleh karena pentingnya pendidikan agama sejak dini dan mengarahkan pada pengembangan rohani peserta didik maka penanaman sejak dini sangat dibutuhkan. Sebab karakter anak-anak akan dapat mengingat materi pelajaran sangat cepat dan mampu bertahan lama sehingga diharapkan akan melekat sampai akhir hayatnya kelak. Oleh karena itu, pendidikan yang mengarah pada kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an mesti terlaksana dengan baik dan sistematis dan memiliki rencana dan tujuan yang jelas.

Pendidikan adalah sebuah investasi dalam jangka panjang agar tercapainya kualitas pendidikan yang lebih luas lagi. Dengan demikian seorang guru harus memiliki keterampilan dalam menggunakan metode pembelajaran serta mampu menyalurkan ilmu dengan efektif kepada peserta didik. Metode merupakan hal penting dalam pembelajaran agar peserta didik tidak jenuh dalam belajar serta dapat menambah antusias dalam mengikuti pembelajaran. Kondisi ini dapat dilihat dalam hal aktivitas belajar mengajar khususnya pada pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an sangat minim penggunaan metode yang bervariasi. Dengan demikian maka akan berdampak pada kualitas lulusan yang juga kurang memiliki kompetensi yang baik.

“Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an” adalah mata pelajaran yang lazim diberikan pada siswa yang menempuh pendidikan di lembaga pendidikan Islam.

Akan tetapi dalam konteks penelitian pada pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an justru diberikan kepada siswa Sekolah Dasar (SD). Hal ini adalah sebuah kemajuan yang patut diapresiasi. Sebab kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an sangat penting diberikan kepada anak semenjak mereka masih kecil dengan harapan ketika sudah dewasa anak tersebut mampu membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik.

Di samping apresiasi, pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an juga memiliki banyak hambatan dalam pelaksanaannya apalagi dilaksanakan di lembaga pendidikan umum yang didominasi oleh mata pelajaran umum sehingga pembelajaran agama termasuk Baca Tulis Al-Qur'an masih perlu mengalami penyesuaian baik dari segi materi maupun metode. Materi yang diajarkan pada level anak-anak hendaknya disesuaikan dengan tingkat kemampuan kecerdasan anak pada usia Sekolah Dasar (SD). Demikian pula pemilihan metode pembelajaran perlu didukung oleh media yang sangat akrab dengan anak dan juga dapat membangkitkan minat anak.

Pembelajaran media pada Al-Qur'an yang digunakan siswa disekolah antara lain: Media audio Visual, computer, rekaman *Compact Disk* (CD), video, grafis (peta konsep) dan sebagainya. Karakteristik tersendiri yang ada pada media-media tersebut dapat memudahkan dalam belajar membaca Al-Qur'an yang ada di sekolah-sekolah terutama lembaga formal. Media pembelajaran memiliki peran

penting khususnya media audio. Media audio adalah alat bantu yang dapat menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.<sup>14</sup>

Proses pembelajaran Al-Qur'an menggunakan media akan menjadi pilihan yang tepat untuk meningkatkan motivasi dan menjadi daya tarik.<sup>15</sup> Media merupakan alat bantu yang digunakan untuk menghantarkan pesan kepada siswa. Setiap media mempunyai kekuatan tersendiri, sehingga dalam menentukan media dibutuhkan kesesuaian dengan materi ajar. Kemampuan manusia menyerap pengetahuan dengan indra pendengaran dapat dioptimalkan dengan penggunaan media audio .

Arief Sadiman, dkk. menyatakan bahwa kegunaan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif anak didik. Sehingga berguna untuk menimbulkan kegairahan belajar, memungkinkan interaksi langsung dengan lingkungannya, dan memungkinkan anak didik belajar sendiri.<sup>16</sup> Media *Audio* adalah jenis media yang dapat didengar. Artinya media ini adalah suatu alat yang akan digunakan dengan memanfaatkan pendengaran dalam upaya memperoleh ilmu pengetahuan. Dalam konteks penelitian ini guru menggunakan media audio dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an berupa *tape recorder*.

Wilkinson menunjukkan bahwa media audio dapat digunakan untuk keperluan pembelajaran, bahkan untuk pembelajaran bahasa, pengucapan dan intonasi siswa yang menggunakan media ini lebih baik dibandingkan dengan

---

<sup>14</sup> Benni A. Pribadi, *Media dan Teknologi dalam Pembelajaran* (Cet. 1; Rawamangun: Kencana, 2017), h.19.

<sup>15</sup> Ahmad Masruri, "Pengaruh Penggunaan Media Audio Untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas Viii Pada SMPit An-Nawawi Al-Bantani Gunung Sindur Bogor" *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 1, No. 3, Tahun 2019. h. 445

<sup>16</sup> Arief Sadiman, dkk. "Media Pendidikan: Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatannya. (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 17.

siswa yang tidak menggunakannya. Di samping itu, media ini tidak hanya cocok untuk pesan aspek kognitif, namun juga sesuai untuk aspek afektif dan psikomotor. Di sisi lain, budaya baca masyarakat Indonesia termasuk para siswa masih lemah. Masyarakat kita lebih dominan dengan budaya mendengar dan menonton. Pengalaman Pustekkom Depdiknas dalam mengembangkan media audio untuk siswa Sekolah tidak hanya itu kita juga bisa menggunakan tidak TPA dan Pesantren untuk media pembelajaran. Dasar menunjukkan bahwa media ini dapat membantu guru dalam proses pembelajaran serta dapat meningkatkan motivasi dan minat siswa untuk belajar.<sup>17</sup>

Media audio digunakan untuk mempermudah anak didik untuk melafalkan surat pendek, karena media audio merupakan bahan yang mengandung pesan dalam bentuk auditif sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan anak didik, sehingga terjadi proses belajar mengajar.<sup>18</sup>

Pemanfaatan media audio dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, rekaman pembacaan ayat suci Al-Qur'an atau murottal (yang notabene merupakan bentuk media pembelajaran audio) pun ternyata dapat meningkatkan kualitas pembelajaran melafalkan surat pendek.<sup>19</sup>

Ketika pengamatan peneliti menemukan masalah dilapangan yang menarik untuk diteliti lebih dalam lagi. Diantara permasalahannya adalah kurangnya

---

<sup>17</sup> Sri Kurniati, Tengku Eduard A. Sinar dan Dwi Astuti Aprijani, "Pemilihan Teknologi Audio Yang Tepat Sebagai Media Pembelajaran Untuk Mahasiswa Universitas Terbuka," Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh, Volume 10, Nomor 1, Maret 2009, h. 52.

<sup>18</sup> Ahmad Masruri, "Pengaruh Penggunaan Media Audio Untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas Viii Pada SMPit An-Nawawi Al-Bantani Gunung Sindur Bogor....", h. 446

<sup>19</sup> Andi Wicaksono, "Peran Media Audio dalam Meningkatkan Kualitas Poses Pembelajaran Apresiasi Cerita Pendek" Jurnal Sahih, Volume. 2, Nomor 1, Januari - Juni 2017, h. 70

motivasi dan minat belajar siswa di SD Negeri 084084 Kota Sibolga dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an pada semester genap tahun 2021. Masalah ini menarik peneliti untuk mencari solusi dan memperbaiki sistem belajar mengajar pada Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an, untuk materi membaca Al-Qur'an pada siswa SD Negeri 084084 Kota Sibolga. Kurangnya motivasi dan minat sehingga berdampak pada prestasi belajar Al-Qur'an pada materi membaca dan menulis Al-Qur'an bagi siswa SD Negeri 084084 Kota Sibolga, hal ini dikarenakan oleh beberapa faktor. Masalah yang sering muncul adalah faktor pengampu yang belum terampil melaksanakan beragam media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran serta kurangnya aktivitas guru dalam pemanfaatan media audio pada pembelajaran.

Masalah berikutnya adalah berasal dari internal siswa itu sendiri, bahwa siswa kurang memiliki minat dalam belajar Baca Tulis Al-Qur'an. Kurangnya minat tersebut jika diamati lebih lanjut, ternyata banyak faktor yang menyebabkannya. Secara umum para siswa mengakui bahwa kesulitan bahasa dalam memahami kata-kata yang terdapat di dalam Al-Qur'an. Di samping itu, pemahaman terhadap tajwid dan *makharijul huruf* juga masih minim, karena itu, siswa menganggap bahwa mata pelajaran ini adalah sulit dipahami. Alasan-alasan tersebutlah yang menyebabkan kurangnya minat dan motivasi siswa belajar membaca dan menulis Al-Qur'an.

Dalam rangka meningkatkan motivasi siswa terutama dalam mengikuti pelajaran membaca Al-Qur'an maka digunakan media Audio adalah metode canggih yang diciptakan sebagai alat yang dapat menghadirkan informasi.<sup>20</sup>

Setelah siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan baik menggunakan media audio, maka guru menggunakan level pembelajaran kepada tahsin Al-Qur'an atau membenarkan bacaan Al-Qur'an sesuai dengan kaidah *tajwid* yang benar. Maka para siswa tidak hanya sekedar lancar membaca Al-Qur'an tetapi juga fasih dalam pengucapan lafalnya. Jika hal ini sudah berhasil maka materi pembelajaran ditingkatkan pada hafalan ayat-ayat tertentu.

Uraian diatas dan dari gambaran fenomena yang peneliti temukan maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul tesis. **“Penggunaan Media Audio Pada Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Di SD Negeri 084084 Kota Sibolga”**.

#### **B. Fokus Penelitian**

Fokus riset ini ialah tentang implementasi kegiatan program pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an melalui media Audio pada siswa diSD Negeri 084084 Kota Sibolga.

#### **C. Batasan Istilah**

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap istilah yang dipakai dalam judul penelitian diatas,maka penulis perlu menjelaskan istilah-istilah tersebut sebagai berikut:

---

<sup>20</sup> Widiawati, Sugiman, Edy, *Pengaruh penggunaan Gadget terhadap Daya Kembang Anak*. (Jakarta : Universitas Budi Luhur,2014), h. 6.

1. Penggunaan adalah proses, cara, perbuatan menggunakan sesuatu.<sup>21</sup>  
Penggunaan dimaksud adalah penggunaan media audio pada pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Di SD Negeri 084084 Kota Sibolga
2. Media adalah alat atau wadah. Dalam konteks penelitian ini media yang dimaksud adalah media Audio dalam pembelajaran untuk memudahkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Media audio adalah media yang bentuk sarana penyampai, pembawa, dan pengantar pesannya ditangkap melalui indra pendengar. Dalam kehidupan sehari-hari kita sudah terbiasa menangkap pesan menggunakan indra pendengar. Dengan media audio, biasanya pendengar lebih cenderung untuk berpartisipasi, bergembira, meresapi makna suaranya, bersedih, dan lain sebagainya. Di antara media audio ini adalah radio, MP3, tape recorder, piringan hitam, dan lain-lain.<sup>22</sup>
3. Pembelajaran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata ajar yang artinya petunjuk yang diberikan kepada seseorang agar diketahui atau diturut, sedangkan pembelajaran ialah proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.<sup>23</sup>

Pembelajaran Al-Qur'an terdiri dari dua kata yaitu "Pembelajaran" dan "Al-Qur'an". Kata pembelajaran, diketahui dengan istilah pengajaran. Istilah dalam bahasa arab yaitu "ta'lim" dalam kamus inggris Elies, dapat diartikan "to

---

<sup>21</sup> EM Zul Fajri, Ratu Aprilia Senja, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia (Difa Publisher 2007), hal. 340

<sup>22</sup> Soetomo, *Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), h. 207

<sup>23</sup> EM Zul Fajri, Ratu Aprilia Senja, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia (Difa Publisher 2007), hal.

reach; to instruct; to train” yaitu mengajar, mendidik, atau melatih. Pengertian tersebut sejalan dengan ungkapan yang dikemukakan Syah, yaitu “allamal ilma”. Yang berarti to teach atau to instruct (mengajar atau membelajarkan).<sup>24</sup>

Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an merupakan mata pelajaran yang membentuk keterampilan membaca sekaligus menulis Al-Qur’an. Di dalam lembaga pendidikan Islam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an adalah kurikulum yang populer diajarkan kepada siswa. Keterampilan membaca dan menulis Al-Qur’an sangat perlu diajarkan sejak dini agar kelak siswa mampu mengamalkannya setelah dewasa. Yang menarik di dalam penelitian ini adalah bahwa pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an diterapkan di lembaga pendidikan umum Sekolah Dasar (SD), sudah barang tentu memiliki metode atau cara tersendiri dalam penyampaian materi pembelajarannya.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjabaran dan identifikasi serta batasan masalah, maka pada riset ini Peneliti akan lebih fokus pada permasalahan: “Bagaimanakah aktivitas guru dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur’an siswa di SD Negeri Kota Sibolga melalui penggunaan media Audio”?

1. Bagaimanakah penggunaan media audio dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur’an siswa di SD Negeri 084084 Kota Sibolga?

---

<sup>24</sup> Elfina Saely, Anwar Sa’dullah, Fita Mustafida PENERAPAN METODE TAHQIQ DALAM PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR’AN DI MADRASAH IBTIDAIYAH AL-QUR’AN SINGOSARI Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Volume 3 Nomor 2 Tahun 2021 e-ISSN: 2776-2033

2. Bagaimana aktivitas mengajar guru menggunakan media audio dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an siswa di SD Negeri 084084 Kota Sibolga?
3. Bagaimana aktivitas belajar siswa dengan menggunakan media berbasis audio dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an siswa di SD Negeri 084084 Kota Sibolga?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berlandaskan rumusan masalah di atas, dapat diuraikan tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penggunaan media audio dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an siswa di SD Negeri 084084 Kota Sibolga.
2. Untuk mengetahui aktivitas mengajar guru menggunakan media audio dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an siswa di SD Negeri 084084 Kota Sibolga.
3. Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa dengan menggunakan media audio dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an siswa di SD Negeri 084084 Kota Sibolga.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Setiap media yang digunakan hanya sebagai usaha untuk mencapai tujuan yang dapat berubah suatu saat nanti, tidak bisa digunakan sebagai patokan ataupun media acuan yang paling benar. Ada rasa khawatir yang mungkin suatu ketika ada media lain menjadi lebih baik bisa kita gunakan dan hasilnya mendapatkan bahwa yang maksimal dan hasilnya menjadi lebih baik, oleh karena

itu sarana diatas tidak bagus ataupun tidak bisa dipergunakan. Alat diatas dapat membantu atau meringankan pendidik dan juga peserta dalam mencari solusi untuk memecahkan masalah-masalah yang berhubungan dengan membaca dan menulis Al-Qur'an dengan menggunakan media audio, antara lain adalah:

1. Keuntungannya bagi guru

- a. Dengan menggunakan media audio membantu seorang pendidik dalam proses menjelaskan pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan tepat dan cepat.
- b. Sebagai alat bagi pendidik untuk menambah pengetahuan dan keterampilan menyampaikan pembelajaran dengan menggunakan media digital seiring dengan perkembangan situasi zaman saat ini.

2. Keuntungannya bagi siswa

- a. Apabila alat-alat yang digunakan didunia pendidikan semakin canggih, maka peserta didik memiliki pengetahuan tentang media audio, dan akan semakin menantang siswa yang mempunyai keinginan ataupun yang belum, siswa akan berusaha untuk mempelajari dengan baik bagaimana membaca Al-Qur'an menggunakan audio.
- b. Menggunakan media audio peserta didik juga mendapatkan dan merasakan hasil yang bagus serta mempermudah membaca dan menulis Al-Qur'an, dapat menguasai materi yang diajarkan ataupun yang diberikan oleh guru.

3. Manfaat bagi sekolah

Memfasilitasi dana agar dapat melengkapi sarana media audio sehingga tidak menjadi penghambat, jika sarana ini dapat dimanfaatkan maka dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an akan

berdampak pada sekolah sebagai lembaga pendidikan akan terkesan memanfaatkan teknologi canggih dalam mempelajari Al-Qur'an. Secara tidak langsung sekolah telah menunjukkan kualitasnya kepada masyarakat luas bahwa sekolah tersebut mempunyai media pembelajaran yang canggih yang bisa diterapkan kepada mata pelajaran apa saja termasuk pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Adapun sistematika pembahasan yang digunakan dalam penulisan penelitian ini disesuaikan dengan pokok permasalahan yang dibahas, yang dituangkan dalam bentuk beberapa bab dan sub-sub bab sebagai berikut :

Bab *pertama* merupakan sistematika penulisan yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, batasan masalah, batasan istilah, manfaat penelitian, dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Pada bab *kedua* adalah landasan teori yaitu kajian teoritis dan kerangka konseptual yang membahas tentang pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Dasar (SD), Prinsip atau Dasar Mengajar Membaca dan Menulis Pada Pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Dasar, Media, Fungsi Media Pembelajaran, Media Audio, Manfaat Media Audio Sebagai Media Pembelajaran, Jenis-Jenis Media Audio, Keuntungan dan Kelemahan Menggunakan media Audio, dan Penggunaan Media Audio dalam Materi pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an, Selanjutnya dimuat kajian terdahulu yang relevan.

Pada bab *ketiga* mengemukakan Metodologi Penelitian yaitu Lokasi dan Waktu Penelitian, Jenis dan Metode Penelitian, Unit Analisis, Sumber Data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, dan teknik pengecekan keabsahan data.

Sedangkan pada bab *keempat*, berisikan temuan umum yaitu: Sejarah Berdirinya SD Negeri 084084 Sibolga, Gambaran Keadaan SD Negeri 084084 Sibolga, Alamat SD Negeri 084084 Sibolga, Visi dan Misi SD Negeri 084084 Sibolga, Keadaan Guru SD Negeri 084084 Sibolga, Nama-nama Guru dan Kepala Sekolah, Prestasi Siswa, Struktur Organisasi Sekolah. Temuan khusus berisi tentang Bagaimana Penggunaan Media Audio dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an Siswa di SD Negeri 084084 Kota Sibolga. Bagaimana Aktivitas Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam Menggunakan Media Audio dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an Siswa di SD Negeri 084084 Kota Sibolga. Bagaimana Aktivitas Belajar Siswa dengan Menggunakan Media Audio dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an Siswa di SD Negeri 084084 Kota Sibolga.

Selanjutnya pada bab *kelima* merupakan Penutup dari seluruh rangkaian pembahasan dari permasalahan yang diteliti, yang memuat Kesimpulan dan Saran.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teoritis

##### 1. Kerangka Teoritis

Dalam teori humanistik, tujuan pokok dari belajar ialah supaya dapat menjadikan manusia yang seutuhnya.<sup>25</sup> Dalam pandangan Baharuddin dan Makin, sebagaimana yang dikemukakan oleh Supriyadi bahwa melalui proses pendidikan yang menciptakan manusia seutuhnya adalah dengan cara mengembangkan, membimbing, serta mengarahkan bakat dasar yang dimiliki manusia baik potensi yang bersifat jasmani ataupun rohani yang seimbang melalui penghormatan terhadap nilai-nilai kemanusiaan satu dengan yang lainnya.<sup>26</sup>

Strategi pendekatan humanis memiliki potensi yang menjadi objek dan subjek pengembangan diri. Pendidikan pun harus berpijak pada potensi yang dimiliki manusia, karena potensi manusia tidak bisa berkembang kalau tidak ada rangsangan dari luar berupa pendidikan. Dalam realitasnya manusia merupakan makhluk yang mampu berpikir, berpolitik, memiliki kebebasan memilih, sadar diri, memiliki norma, dan gemar bertanya tegasnya *bercivilization*.<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup> Arbayah, "Model Pembelajaran Humanistik", *Dinamika Ilmu*. Vol. 13 No. 2, Desember 2013, h. 205.

<sup>26</sup> Uci Sanusi, "Pembelajaran Dengan Pendekatan Humanistik", *Jurnal Pendidikan Agama Islam- Taklim* Vol.11 No. 2, Tahun 2013, hal. 124.

<sup>27</sup> Asfiati, *Pendekatan Humanis Dalam Pengembangan Kurikulum*, Oktober 2016 hal. 70

Dalam perspektif humanistik berpandangan bahwa peserta didik adalah subjek memiliki kebebasan dalam menentukan tujuan hidupnya. Dengan demikian peserta didik diarahkan supaya dapat bertanggungjawab terhadap hidupnya secara mandiri demikian pula bertanggung jawab terhadap orang lain. Diantara pendekatan yang dapat dipakai adalah melalui cara-cara seperti reflektif, dialog, dan ekspresif. Melalui metode dialog akan mengajak peserta didik berpikir bersama-sama dengan kritis dan kreatif. Pendidik tidak hanya menjalankan perannya sebagai seorang guru yang hanya memberikan sebatas materi saja, tetapi guru menjadi fasilitator teman diskusi bagi peserta didik yang lain.<sup>28</sup>

Penggunaan media audio pada pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an menjadi startegi yang tepat dalam membaca dan menulis Al-Qur'an adalah perantara untuk memudahkan guru Pendidikan Agama Islam dan siswa dalam pembelajaran. Bukan hanya dengan bacaan guru yang didengarkan didalam kelas melainkan peserta didik dapat mengulang-ulang bacaan ayat atau surah dengan menggunakan media audio. Terjadilah pengulangan terus-menerus sebagai penguatan untuk membaca dan menulis Al-Qur'an sehingga dapat menciptakan hasil bacaan yang baik, benar dan fasih.

Pemanfaatan media audio sangat mempermudah pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an sehingga dikemas menjadi lebih menarik dan bermakna. Selain itu media audio juga mampu melatih fokus anak dalam menyimak dan mendengarkan.

---

<sup>28</sup>Abd. Qodir, "Teori Belajar Humanistik Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa", *Jurnal Pedagogik*. Vol. 04 No. 02, Juli-Desember 2017, h. 193.

Melalui audio proses pembelajaran aktivitas siswa akan menjadi pilihan yang tepat untuk menambah kemampuan motivasi dan minat. Salah satu contoh media yang tepat untuk kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an yaitu dengan menggunakan media audio.

Arief Sadiman menyatakan bahwa:

Kegunaan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif peserta didik. Sehingga berguna untuk menimbulkan semangat belajar, memungkinkan interaksi langsung dengan lingkungannya, dan memungkinkan anak didik belajar sendiri. Berdasarkan penjelasan tersebut bahwa dengan media akan menjadi salah satu cara untuk menyajikan proses belajar mengajar menjadi lebih bervariasi.<sup>29</sup>

## 2. Kerangka Konseptual

### a. Pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Dasar

Sebagaimana telah diketahui bahwa Al-Qur'an dan Hadits petunjuk hidup bagi kita umat Islam. Al-Qur'an dan hadis diperlukan pemahaman yang komprehensif supaya umat Islam mampu mengaplikasikannya di dalam kehidupannya sehari-hari. Oleh sebab itu supaya bisa menggapai tujuan tersebut membutuhkan pemahaman Al-Qur'an-Hadits yang benar. Sebagai permulaan, pendidikan dasar yang dimulai dengan menyajikan asas-asas materi pembelajaran yang mudah dipahami untuk pemahaman selanjutnya, baik itu yang sifatnya pendalaman terhadap asas-asas atau yang sifatnya analisis. Di Indonesia memiliki mekanisme Pendidikan nasional, tahap Pendidikan yang pertama adalah Pendidikan Dasar yang telah diatur yaitu Sekolah Dasar (SD).

---

<sup>29</sup> Arief Sadiman, dkk, *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya* (Jakarta : Rajawali Pers, 2010), h. 17

Materi-materi Pendidikan di Sekolah Dasar SD bagi peserta didik muslim harus disediakan pembelajaran tentang Al-Qur'an dan Hadis, sebab dua-duanya merupakan petunjuk utama bagi peserta didik. Materi pembelajarannya bisa diajarkan menggunakan media buku ataupun media lainnya. Materi dasar yang diberikan kepada peserta didik dibuat seperti format buku-buku teks pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Nomor 67 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum 2013 tentang Pendidikan PAI di SD yang menegaskan yaitu bahwa pelajaran PAI dan Budi Pekerti SD adalah diantara pelajaran yang tidak mengaplikasikan metode pembelajaran tematik integrative, serta pelajaran PAI SD bisa dikembangkan melalui kementerian agama untuk kedepannya.<sup>30</sup>

Sebagaimana telah diketahui bahwa Al-Qur'an dan Hadits adalah petunjuk hidup bagi kita umat Islam. Al-Qur'an atau Hadis diperlukan pemahaman yang komprehensif supaya ummat muslim bisa mengaplikasikannya pada kehidupan mereka sehari-hari. Oleh karena itu agar dapat mencapai tujuan tersebut membutuhkan asas Al-Qur'an dan Hadis yang sesuai.

Di Indonesia memiliki Sistem Pendidikan Nasional, tahap Pendidikan yang pertama adalah Pendidikan Dasar yang telah diatur yaitu Sekolah Dasar (SD). Materi-materi Pendidikan di Sekolah Dasar SD/MI

---

<sup>30</sup> Menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 67 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah* (Jakarta: kemendikbud RI, 2013)

bagi peserta didik muslim harus disediakan pembelajaran tentang Al-Qur'an dan Hadis, karena keduanya merupakan petunjuk utama bagi siswa.

Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan (Kemendikbud) Nomor 67 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum 2013 tentang Pendidikan PAI di SD yang menegaskan yaitu pelajaran PAI dan Budi pekerti SD adalah pelajaran yang tidak mengaplikasikan metode pembelajaran tematik intergratif, dan pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar bisa diluaskan materinya oleh kementerian agama untuk kedepannya. Pengembangan buku-buku pembelajaran Al-Qur'an hadis, dapat diperkirakan bahwa Buku teks pelajaran Al-Qur'an Hadis bisa mengarah ataupun berpedoman pada judul dan isi buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD/MI yang telah di terbitkan Kementerian Pendidikan Nasional produk kurikulum 2013. Jika dilihat kembali ke wacana besarnya ialah wacana mekanisme pendidikan nasional indonesia sebagaimana yang telah ditata dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003.<sup>31</sup>

#### **b. Prinsip Dasar Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an**

Prinsip pengajaran Al-Qur'an pada dasarnya dapat dilakukan dengan bermacam-macam metode, yang semuanya bertujuan agar peserta didik dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, diantara metode – metode itu ialah sebagai berikut:

---

<sup>31</sup> Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003

- 1) Guru membaca terlebih dahulu kemudian disusul anak didik. Dengan metode ini, guru dapat menerapkan cara membaca huruf dengan benar melalui lidahnya, sedangkan anak akan dapat melihat dan menyaksikan langsung praktek keluarnya huruf dari lidah guru untuk ditirukannya, yang disebut dengan Musyafahah 'adu lidah'.
- 2) Guru menyimak bacaan peserta didik didepan kelas. Metode ini dikenal dengan metode sorogan atau disebut juga dengan ardul'qiro'ah yaitu setoran bacaan, Metode ini dipraktikkan oleh Rasulullah SAW bersama dengan malaikat Jibril dikala tes bacaan Al-Qur'an di bulan Ramadhan. Program pendidikan Al-Qur'an pada anak-anak dengan belajar membaca dan menulis telah bisa dimulai sejak usia balita, yaitu tepatnya sejak usia 4 tahun. Pada usia ini diyakini anak sudah siap menerima pendidikan Al-Qur'an.
- 3) Guru mengulang - ulang bacaan Al-Qur'an siswa, sementara peserta didik menirukannya kata per-kata dan kalimat per-kalimat secara berulang-ulang hingga terampil dan benar.

Pembelajaran Al-Qur'an Karim harus ditempatkan pada posisi istimewa didalam jiwa anak, agar mereka dapat tumbuh dewasa, jika mereka menjadi seorang menteri, presiden atau khalifah mereka akan menjadikan Al-Qur'an sebagai Undang-undang atau Manhaj, karena Al-Qur'an telah mengakar kuat dalam dirinya semenjak kecil. Tugas guru pendidik mengajarkan Al-Qur'an pada peserta didik. Hal inilah yang dapat dilakukan dengan menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Mengajari anak membaca Al-Qur'an dengan bacaan yang benar sesuai dengan kaidah tajwidnya. Hal ini dilakukan dengan cara yang mudah diikuti anak,serta mencurahkan segenap kemampuan untuk mendorong anak dalam menghafalkannya. Caranya dengan mengundang Hafidz untuk dating kerumah atau mengirimnya belajar dimesjid yang dipandu oleh ustadz dalam kegiatan membaca dan menulis Al-Qur'an.
- 2) Mengajarkan pada peserta didik bahwa Al-Qur'an adalah kitab dan kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW agar menjadi mukjizat abadi bagi dirinya dan menjadi Undang – undang bagi semua manusia.
- 3) Menjadikan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai bahan wirid, misalnya dengan menghafal sepuluh ayat setiap hari.
- 4) Menyajikan kisah-kisah dalam Al-Qur'an kepada anak dengan cara yang menimbulkan penasaran pada diri mereka atau dengan menyediakan kaset video yang menayangkan kisah-kisah Al-Qur'an.
- 5) Mengadakan lomba membaca Al-Qur'an atau menghafal,memahami kosakata dan tema yang dikandungnya (Al-Qur'an).
- 6) Mengajarkan peserta didik tata cara dan sopan santun yang berkaitan dengan Al-Qur'an,dengan cara:
  - a) Berwudhu sebelum membaca Al-Qur'an.
  - b) Tidak merobek kertas dan halaman mushaf Al-Qur'an.
  - c) Tidak meletakkan Al-Qur'an dilantai.

- d) Mendengarkan jika orang lain membaca Al-Qur'an.<sup>32</sup>
- 7) Mengajarkan anak-anak adab dalam membaca Al-Qur'an, diantaranya:
- a) Membaca ta'awudz sebelum membaca Al-Qur'an.
  - b) Khusyuk ketika mendengarkan bacaan Al-Qur'an
  - c) Menghayati bacaan Al-Qur'an dan memperindah suara bacaan Al-Qur'an. Hal ini tentu saja sesuai dengan *makhraj* yang terkandung di dalamnya tidak rusak dan berpindah arti.
  - d) Selalu mengingat dan membaca Al-Qur'an dengan seksama.
  - e) Membaca Al-Qur'an dengan suara keras.

Secara umum prinsip Baca Tulis Al-Qur'an ada empat yaitu:

- 1) Respon berlipat ganda atau mencoba-coba dengan kegagalan dan berhasil.
- 2) Penguatan atau kaidah efek.
- 3) Motivasi permulaan atau kesiapan.
- 4) Pengulangan atau kaidah latihan.<sup>33</sup>

Maka dapat disimpulkan bahwa prinsip Baca Tulis Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

- 1) Apersepsi

Maksudnya pendidik memberikan rangsangan perhatian dan kesadaran kepada anak didik atau santri agar dapat memperhatikan yang akan diberikan secara sungguh-sungguh dan tidak main-main.

---

<sup>32</sup> Syaikh Muhammad Said Mursi, *Seni Mendidik Anak* ( Jakarta:Pustaka Al-Kautsarn2001) h. 146-148

<sup>33</sup> M.Mansur, dkk, *metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadits*, Yogyakarta: Teras Press, 2007)h.126-127

## 2) Perhatian

Adalah segala tenaga dan jiwa dengan penuh konsentrasi tertuju pada semua objek.

## 3) Motivasi

Adalah membangkitkan motivasi anak didik agar mau belajar sungguh-sungguh baik dari dalam maupun dari luar.

## 4) Individualitas

Adalah guru dalam mengajar harus memperhatikan sifat pembawaan dan kemampuan masing-masing anak didik. Menurut Yunus, yaitu:

- a) Supaya anak-anak pandai membaca dan menulis Al-Qur'an dengan benar dan baik.
- b) Supaya anak-anak pandai membaca bahasa Indonesia yang ditulis dengan huruf Arab – Melayu.<sup>34</sup>

Aktivitas guru dalam memulai pembelajaran yang efektif membutuhkan langkah-langkah yang dinamis yang dilakukan dari *approach* pendidik terhadap siswa. Guru melakukan pendekatan dimulai dari kegiatan inti hingga penutup.

## 1) Kegiatan pendahuluan

- a) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran

---

<sup>34</sup> Mahmud Yunus, Tafsir Qur'an Karim, (Jakarta: PT. Hidakarya Agung, 1957), h. 5

- b) Mengajukan pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari dan terkait dengan pembelajaran.
- c) Mengantarkan peserta didik kepada suatu permasalahan dan tugas
- d) Menyampaikan garis besar cakupan materi

## 2) Kegiatan Inti

Merupakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan

## 3) Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan ini guru bersama-sama dengan siswa membuat rangkuman dan kesimpulan, guru memberikan penilaian.<sup>35</sup>

Al-Qur'an adalah "ensiklopedi" (kamus ilmu pengetahuan) dan proses pengetahuan perdana yang dikenal manusia. Generasi pertama yang membaca Al-Qur'an dimadrasah, terdidik dengan petunjuknya, mendapat petunjuk sebab pendidikannya dan menjadikannya tali yang kokoh adalah generasi sahabat yang mulia. Mereka serius di dalam mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an

Dalam rangka penyambutan terhadap sabda Rasulullah:

عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ

وَعَلَّمَهُ. (رواه البخاري و أبو داود والترمذي والنسائي و أبي ماجه )

Dari Utsman RA, Rasulullah SAW bersabda, "*Sebaik-baiknya kamu adalah orang yang belajar al Qur'an dan mengajarkannya.*" (HR Bukhari, Abu Dawud, Tirmidzi, Nasai, Ibnu Majah)<sup>36</sup>

<sup>35</sup> Asfiati, *Redesign Pembelajaran Pendidikan Agama Islam menuju Revolusi Industri 4.0* (Kencana, 2020), h. 45

<sup>36</sup> Hadits Shahih Bukhari No.4639- Kitab Keutamaan Al\_Qur'an <http://www.hadits.id/hadist>

Nabi menggunakan dialek dalam mengajarkan Al-Qur'an. Merupakan fakta yang cukup kuat bahwa sekalipun manusia berbicara satu bahasa namun tetap mengalami perbedaan dialek yang mencolok dari satu tempat ke tempat yang lain. Dua orang misalnya, kendati tinggal diluar negeri dari kultur dan sosio-ekonomi yang berlainan akan memiliki aksen yang berbeda.

Di Mekah mayoritas muslim memiliki latar belakang budaya yang beragam. Karena islam berkembang melewati batas kesukuan dan mencakup seluruh Jazirah Arab, sebagai aksen terjadi kontak satu sama lain. Pengajaran Al-Qur'an pada suku yang berbeda pun dirasa perlu dan mengharuskan mereka meninggalkan dialek asli secara keseluruhan dan meninggalkan dialek Arab Quraisy dimana Al-Qur'an diwahyukan, rasanya suatu masalah yang dirasa sulit untuk dilakukan.

Guna memfasilitasi masalah tersebut, Nabi Muhammad mengajarkan mereka Al-Qur'an dengan dialek mereka. Dalam satu kesempatan dua orang atau lebih dari suku yang berbeda boleh juga, belajar Al-Qur'an dalam dialek mereka jika dirasa perlu.<sup>37</sup>

Agar kita berhasil dalam melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an, sebaiknya kita mengetahui langkah-langkah yang harus dilakukan oleh seorang ustadz atau pendidik adalah sebagai berikut:

---

<sup>37</sup> M.M Al-Azmi, *The History the Qur'anic Text from revelation to compilation a comparative Study wiyh the old and new testaments*(sejarah teks al-qur'an dari wahyu sampai kompilasi kajian perbandingan dengan perjanjian lama dan perjanjian baru), (Jakarta:Gema insani,2005), h. 66-67

- 1) Guru sebaiknya mengetahui dan menggunakan metode pengajaran Al-Qur'an yang benar dan tepat.
- 2) Guru supaya mengetahui ukuran kemampuan dirinya dalam membaca Al-Qur'an, sehingga guru tidak mengajar materi pelajaran yang di luar kemampuannya.
- 3) Guru harus menguasai semua bahan yang akan disampaikan dan selalu berusaha mencapai target yang ingin dicapai.
- 4) Guru hendaknya memahami kondisi, kemampuan dan kecerdasan para peserta didiknya.
- 5) Mempunyai niat yang ikhlas karena Allah dan selalu memohon Inayah-Nya.

### c. Media Pembelajaran

#### 1) Pengertian Media Pembelajaran

Kata media sebenarnya bukanlah kata asing bagi kita, tetapi pemahaman banyak orang terhadap kata tersebut berbeda-beda. Ada yang mengartikan sebagai alat informasi dan komunikasi, sarana prasarana, fasilitas, penunjang, penghubung, penyalur dan lain-lain. Dalam kehidupan sehari-hari kata itu digunakan orang untuk beberapa hal yang berbeda pula, misalnya sebagai ukuran (*size*) pakaian dan tanda pengaturan mesin pendingin yang biasa disingkat menjadi "M" sebagai kepanjangan dari "medium". Ada juga yang memakai kata media dalam menjelaskan kata "pertengahan" seperti dalam kalimat "medio abad 19" atau pertengahan abad 19, adapula yang memakai kata media dalam

istilah “mediasi” yakni sebagai kata yang biasa digunakan dalam proses perdamaian dua belah pihak yang sedang bertikai.<sup>38</sup>

Pengertian media Gerlach & Ely mengatakan bahwa secara garis besar media itu adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat peserta didik mampu memperoleh pengetahuan dan keterampilan atau sikap. Oleh karena itu dalam pengertian ini guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat- alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.<sup>39</sup>

Dalam bahasa Arab media adalah *wasā'il* merupakan jamak dari kata *wasīlah* yang berarti perantara atau pengantar. Kata perantara itu sendiri berarti berada di antara dua sisi atau yang mengantarai kedua sisi tersebut. Karena posisinya yang berada di tengah, ia bisa disebut juga sebagai pengantar atau penghubung, yakni mengatarkan atau menghubungkan atau menyalurkan sesuatu dari satu sisi ke sisi lainnya.<sup>40</sup>

Kata media secara Harfiah memiliki arti perantara atau pengantar *Association for Education and Communication Technology* (AECT) mendefinisikan media yaitu segala sesuatu yang dipergunakan untuk

---

<sup>38</sup> Yudhi Munadi Yudhi, *Media Pembelajaran* (Cet.I; Jakarta : GP Press Group, 2013),h  
6

<sup>39</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Cet. 5; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h.  
3.

<sup>40</sup> Abdul Haris Pito, “*Media Pembelajaran Dalam Perspektif Alquran*” *Andragogi Jurnal Diklat Teknis*, Volume: VI No. 2 Juli – Desember 2018, h. 98.

suatu proses penyaluran informasi. Sedangkan *Education Association* (NEA) mendefinisikan sebagai benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrument yang dipergunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar, dapat mempengaruhi efektifitas program instruktional. Dari defenisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian media merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya. Penggunaan media secara kreatif akan memungkinkan bagi peserta didik untuk belajar lebih baik dan dapat meningkatkan performa mereka sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. AECT (*Association of Education and Communication technology*), memberi batasan tentang media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan dan informasi.<sup>41</sup> Berikut ciri-ciri umum yang terkandung pada setiap batasan:

- a) Media pendidikan memiliki pengertian non fisik yang dikenal dengan *software* (perangkat lunak), yaitu kandungan pesan yang terdapat dalam perangkat keras yang merupakan isi yang disampaikan kepada siswa.
- b) Media pendidikan memiliki pengertian fisik yang dikenal sebagai *hardware* (perangkat keras), yaitu suau benda yang dapat dilihat, didengarkan atau diraba dengan pancaindera.

---

<sup>41</sup> Rudi Susilana,Cepi Riyana. *Media Pembelajaran* (Bandung: CVWacana Prima 2000), h. 6.

- c) Penekanan media pendidikan terdapat pada visual dan audio.
- d) Media pendidikan digunakan dalam rangka komunikasi dan interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran.
- e) Media pendidikan memiliki pengertian alat bantu pada proses belajar baik didalam maupun diluar kelas.
- f) Media pendidikan dapat digunakan secara masal (misalnya: radio, televisi), kelompok besar dan kelompok kecil (misalnya film, slide, video, OHP), atau perorangan (misalnya modul, komputer, radio tape, laptop, kaset, video recorder).<sup>42</sup>

Adapun kaitannya dengan belajar mengajar, sering pula pemakaian kata media pembelajaran digantikan dengan istilah-istilah seperti alat pandang-dengar, bahan pengajaran (*instructional material*), komunikasi pandang dengar (*audio visual communication*), pendidikan alat peraga pandang (*visual education*), teknologi pendidikan (*educational technology*), alat peraga dan media penjelas.

Media yang membawa pesan atau informasi yang bertujuan untuk meningkatkan atau mengandung maksud-maksud pengajaran, maka media itu disebut media pembelajaran.<sup>43</sup> Menurut Arief S. Sadiman, dkk media secara harfiah berarti perantara atau pengantar pesan dari pengirim pesan ke penerima pesan.<sup>44</sup>

---

<sup>42</sup> Asnawir Basyiruddin Usman. *Media Pembelajaran....*, h. 12.

<sup>43</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran....*, h. 4.

<sup>44</sup> Arief S. Sadiman, et. al, *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2006), h. 6.

Media secara umum dapat diartikan sebagai semua bentuk perantara untuk menyebar, membawa atau menyampaikan sesuatu pesan (*message*) dan gagasan kepada penerima. Hamalik mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan ransangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.<sup>45</sup>

Rudi Brets menggolongkan media berdasarkan tiga unsur pokok yaitu: suara, visual dan gerak. Rudi Bretz mengklasifikasikan media ke dalam tujuh kelompok yaitu:

- a) Media audio, seperti: siaran berita bahasa Jawa dalam radio, sandiwara bahasa Jawa dalam radio, tape *recorder* beserta pita audio berbahasa Jawa.
- b) Media visual diam, seperti: foto, slide, gambar
- c) Media cetak, seperti: buku, modul, bahan ajar mandiri
- d) Media audio semi gerak, seperti: tulisan jauh bersuara
- e) Media visual gerak, seperti: film bisu, movie makertanpa suara, video tanpa suara
- f) Media audio visual diam, seperti: film rangkai suara, slide rangkai suara
- g) Media audio visual gerak, seperti: film dokumenter tentang kesenian Jawa atau seni pertunjukan tradisional, video kethoprak, video

---

<sup>45</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran...*, h. 15

wayang, video campursari.<sup>46</sup>

Ada beberapa alasan mengapa menggunakan media dalam pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar peserta didik.

- a) Pengajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- b) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh pendidik, sehingga peserta didik tidak bosan dan pendidik tidak kehabisan tenaga, apalagi jika pendidik mengajar untuk setiap jam pelajaran.
- c) Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh peserta didik dan memungkinkan peserta didik menguasai tujuan pembelajaran lebih baik.
- d) Peserta didik banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian pendidik, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, mendengarkan, mendemonstrasikan, dan sebagainya.<sup>47</sup>

Media pengajaran menurut Ibrahim dan Syaodih diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau isi pelajaran, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan siswa, sehingga dapat mendorong proses belajar mengajar. Dari berbagai definisi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa media adalah segala benda yang dapat menyalurkan pesan atau isi pelajaran sehingga dapat

---

<sup>46</sup> Mahmudah, Z. "Menggugah Spirit Guru dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran." *INSANIA Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 17.1 (2012). h. 86

<sup>47</sup> Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran* (Cet. IV; Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2001), h. 2-3.

merangsang siswa untuk belajar. Pengaturan media pembelajaran harus sedemikian rupa sehingga mendukung suasana belajar mengajar.

Media pembelajaran secara implisit dijelaskan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari buku, tape-recorder, kaset, video camera, film, slide, foto, gambar, grafik, dan komputer. Dengan kata lain media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Oleh karena itu hal utama yang seyogyanya mendapat perhatian serius oleh para pendidik adalah menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas. Untuk menghasilkan proses pembelajaran yang berkualitas terdapat banyak aspek yang mempengaruhinya. Aspek tersebut meliputi: guru yang profesional, metode pengajaran, kondisi dan suasana belajar yang kondusif untuk belajar, dan penggunaan media pembelajaran. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya media dalam proses belajar mengajar.<sup>48</sup>

Pemerolehan pengetahuan dan ketrampilan, perubahan - perubahan sikap dan perilaku dapat terjadi karena interaksi antara pengalaman baru dengan pengalaman yang pernah dialami sebelumnya. Menurut Brunner dalam Media Pembelajaran mengatakan “ada 3 tingkatan utama modus belajar, yaitu : pengalaman langsung (*enactive*), pengalaman pictorial/gambar (*iconic*), dan pengalaman abstrak

---

<sup>48</sup> Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto, *Media Pembelajaran Manual dan Digital*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013), ed. II, h. 10

(*symbolic*).<sup>11</sup> Ketiga tingkatan pengalaman itu saling berinteraksi dalam upaya memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang baru.

Agar proses belajar mengajar dapat berhasil dengan baik, peserta didik sebaiknya diajak untuk memanfaatkan semua alat inderanya. Pendidik berusaha untuk menampilkan rangsangan atau stimulus yang dapat diproses dengan berbagai indera. Semakin banyak alat indera yang digunakan untuk menerima dan mengolah informasi semakin besar kemungkinan informasi tersebut dimengerti dan dapat dipertahankan dalam ingatan. Dengan demikian, siswa diharapkan dapat menerima dan menyerap dengan baik dan mudah pesan-pesan dalam materi yang disajikan.

Tujuan utama media pembelajaran adalah agar pesan yang dikomunikasikan tersebut dapat diserap semaksimal mungkin oleh para peserta didik sebagai penerima informasi.<sup>49</sup> Dalam pembelajaran, media memiliki fungsi yang sangat penting, secara umum fungsi media adalah sebagai penyalur pesan. Pada awalnya media hanya berfungsi sebagai alat bantu dalam kegiatan belajar mengajar yakni berupa sarana yang dapat memberikan pengalaman visual kepada peserta didik dalam rangka mendorong motivasi belajar, memperjelas, dan mempermudah konsep yang abstrak menjadi lebih sederhana, konkrit serta mudah difahami.<sup>50</sup>

---

<sup>49</sup> Abdul Wahab Rosyidi, *Media Pembelajaran* (Cet. I; Jakarta: Ciputat Press, 2002), h. 21.

<sup>50</sup> Basyiruddin Usman Asnawir, *Media Pembelajaran* (Cet. I ; Jakarta: Ciputat Press 2002), h. 21.

Beberapa pendapat yang telah dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa media merupakan sarana atau alat yang dapat digunakan untuk memperlancar proses belajar mengajar yang dapat merangsang peserta didik untuk belajar, dan media tersebut berupa perangkat keras dan perangkat lunak, seperti: gambar, komputer, televisi, LCD, video, kartun, tape, slide, grafik, model, buku, transparan, dan lain-lain.

## 2) Fungsi Media Pembelajaran

Ada beberapa pendapat tentang fungsi media pembelajaran. Peranan media dalam kegiatan pembelajaran merupakan bagian yang sangat menentukan efektifitas dan efisiensi tujuan pembelajaran. McKown dalam bukunya "*Audio Visual Aids To Instruction*" mengemukakan empat fungsi media. Keempat fungsi tersebut adalah sebagai berikut.

- a) mengubah titik berat pendidikan formal, yang artinya dengan media pembelajaran yang tadinya abstrak menjadi kongkret, pembelajaran yang tadinya teoritis menjadi fungsional praktis.
- b) membangkitkan motivasi belajar, dalam hal ini media menjadi motivasi ekstrinsik bagi pebelajar, sebab penggunaan media pembelajaran menjadi lebih menarik dan memusatkan perhatian pebelajar.

- c) Memberikan kejelasan, agar pengetahuan dan pengalaman pebelajar dapat lebih jelas dan mudah dimengerti maka media dapat memperjelas hal itu.
- d) Memberikan stimulasi belajar, terutama rasa ingin tahu pebelajar. Daya ingin tahu perlu dirangsang agar selalu timbul rasa keingintahuan yang harus penuh melalui penyediaan media.<sup>51</sup>

Penggunaan media pembelajaran dapat membantu meningkatkan pemahaman dan daya serap siswa terhadap materi pelajaran yang dipelajari. Berikut ini fungsi-fungsi dari penggunaan media pembelajaran menurut Asnawir dan Usman.

- a) Memberikan pengalaman lebih nyata (yang abstrak dapat menjadi lebih konkrit).
- b) Membantu memudahkan belajar bagi peserta didik dan membantu memudahkan mengajar bagi pendidik.
- c) Semua indra peserta didik dapat diaktifkan.
- d) Menarik perhatian peserta didik lebih besar (kegiatan pembelajaran dapat berjalan lebih menyenangkan dan tidak membosankan).
- e) Lebih menarik perhatian dan minat peserta didik dalam belajar.<sup>24</sup>

Media juga berfungsi secara efektif dalam konteks pembelajaran yang berlangsung tanpa menuntut kehadiran guru. Media sering dalam bentuk “kemasan” untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam halsituasi seperti ini, tujuan telah ditetapkan, petunjuk atau pedoman

---

<sup>51</sup> M. Miftah. “Fungsi, dan Peranan Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa” Jurnal Kwangsan Vol. 1 - Nomor 2, Desember 2013, h. 100

kerja untuk mencapai tujuan telah diberikan, bahan-bahan atau material telah disusun dengan rapih, dan alat ukur atau evaluasi juga disertakan. Media pembelajaran yang mempersyaratkan situasi seperti di atas dapat berwujud modul, paket belajar, kaset dan perangkat lunak komputer yang dipakai oleh peserta didik (pebelajar) atau peserta pelatihan. Dalam kondisi ini, guru atau instruktur berfungsi sebagai fasilitator pembelajaran.

Maka kesimpulan dari manfaat penggunaan media pembelajaran di dalam proses belajar mengajar dapat mengarahkan perhatian siswa sehingga menimbulkan motivasi untuk belajar dan materi yang diajarkan akan lebih jelas, cepat dipahami sehingga dapat meningkatkan prestasi peserta didik.

### 3) Manfaat Media Audio dalam Pembelajaran

Ada beberapa manfaat yang akan diperoleh apabila pendidik memanfaatkan media audio ataupun radio sebagai media pembelajaran. Tugas pendidik akan lebih ringan jika dibandingkan dengan tanpa menggunakan media audio.

Menurut Nana Sudjana dan Ahmad Rivai dalam Oktarina, pemanfaatan bahan ajar audio dalam kegiatan pembelajaran, terutama digunakan dalam:

- a) Pengajaran *music literary* (pembacaan sajak) dan kegiatan dokumentasi.
- b) Pengajaran melalui radio atau radio pendidikan.

- c) Pengajaran berbahasa asing, baik secara audio ataupun audio visual.
- d) Paket-paket belajar untuk berbagai jenis materi yang memungkinkan peserta didik dapat melatih daya tafsirnya dalam suatu bidang studi.<sup>52</sup>

Media audio sangat bermanfaat bagi pendidik dalam mengajar, karena pembelajaran lebih menarik dengan menggunakan media audio. Pemanfaatan media seharusnya merupakan bagian yang harus mendapat perhatian pembelajar dalam setiap kegiatan pembelajaran.

#### 4) Jenis-jenis Media Audio

Media Audio merupakan sekumpulan alat yang bisa memiliki suara. Kumpulan dari suara menjadi karakter yang sama dengan aslinya. Audio adalah suara yang keluar dari getaran sebuah benda. Audio bisa ditangkap oleh panca indra manusia, apabila memiliki kekuatan minimal 20 kali/detik. Media audio merupakan sarana menyampaikan informasi yang lebih komunikatif dan menarik. Penggunaan media audio saat ini banyak peminatnya, karena mampu menyampaikan informasi secara lebih detail dan jelas. Adapun diantara media audio adalah :

##### a) Phonograph (Gramophone)

Alat rekam ini menggunakan cakram datar yang bernama gramafon, selanjutnya dikenal dengan nama piringan hitam. Piringan hitam ini mampu merekam berbagai macam suara, sehingga alat ini

---

<sup>52</sup> Oktarina, *Penggunaan media audio*: <http://rennyoktarina.blogspot.com/html> diakses tanggal 11 Juli 2021 pukul 08.00.

cocok untuk pelajaran musik, drama, puisi, dongeng, turur, dan cerita.<sup>53</sup>

b) Alat Perekam Pita Magnetik

Alat perekam pita magnetik atau kaset *tape recorder* adalah media yang menyajikan pesan melalui proses perekaman kaset audio.<sup>54</sup>

c) Compact Disc (CD)

*Compact disc* atau cakram padat adalah sebuah piringan *optical* untuk menyimpan data secara digital. Teknologi cakram padat kemudian diadopsi sebagai alat penyimpanan data yang terkenal sebagai CD-ROM.

d) Radio

Radio merupakan alat komunikasi elektromagnetik untuk mengirim dan menerima pesan suara dengan menggunakan sistem gelombang suara melalui udara. Di dalam dunia pendidikan, radio masih terpakai sebagai media pembelajaran, khususnya untuk program pembelajaran jarak jauh. Radio memiliki daya jangkauan sangat luas, sehingga peserta didik dapat mendengarkan berita yang aktual, mengetahui beberapa kejadian terbaru, dan masalah kehidupan.<sup>55</sup>

---

<sup>53</sup> Rudi Susilana, Cipi Riyana. *Media Pembelajaran* (Bandung: CVWacana Prima 2000), h. 19

<sup>54</sup> *ibid*

<sup>55</sup> Rudi Susilana, Cipi Riyana. *Media Pembelajaran* (Bandung: CVWacana Prima 2000), h. 18

e) Laboratorium Bahasa

Laboratorium bahasa adalah suatu ruangan yang didalamnya terdapat alat untuk melatih peserta didik dalam mendengar dan berbicara bahasa asing. Labaoratorium bahasa ini menyajikan materi pelajaran yang telah siap sebelumnya, dengan menggunakan alat perekam. Peserta didik duduk sendiri-sendiri dalam kotak bilik akustik dan kotak suara, sehingga dapat mendengar suara guru yang duduk di ruang kontrol lewat *headphone*.

5) Keuntungan dan Kelemahan Media Audio

Di bawah ini ada banyak asumsi mengenai keuntungan dan kelemahan pada pemakaian media Audio pada proses belajar mengajar seperti berikut ini:

a) Keuntungan media Audio adalah berikut ini:

- (1) Dapat mendengarkan objek pembelajaran dengan jelas dan nyata dan menambah pengalaman belajar bagi peserta didik dengan baik.
- (2) Dengan audio, bertambah daya tarik yang khusus bagi peserta didik dalam belajar dan dapat menjadi pemacu dan pendorong yang kuat bagi pelajar untuk belajar.
- (3) Audio Sangat bagus dalam mencapai tujuan belajar psikomotorik.
- (4) Berkurangnya rasa bosan siswa ketika belajar, apabila digabungkan dengan cara mengajar melalui metode ceramah dan berdiskusi tentang permasalahan yang telah ditampilkan.

b) Ketahanan ingatan para siswa bertambah mengenai materi yang telah disampaikan.

(1) Sebagai suatu pengalaman dan memperluas pengetahuan bagi pengajar.

(2) Penggunaannya sangat mudah dan praktis.

c) Kelemahan Media Audio

Kelemahan sarana ini, khususnya dari sisi biaya. Pemanfaatan media audio ini diperlukan bantuan sarana atau prasarana sebagai berikut:

(1) Hanya dapat didengar atau bergantung pada bunyi.

(2) Menghidupkannya menggunakan energi listrik, jadi mempunyai keterbatasan jika listrik sedang mengalami gangguan.

(3) Tidak ada peluang dalam hal pemberian umpan balik, jadi hanya satu arah saja.<sup>56</sup>

Dalam penerapan Media *Audio* seorang guru harus memperhatikan efektifitas penggunaan media. Materi yang sudah didesain dalam bentuk media pembelajaran akan mencapai keberhasilan apabila guru dalam hal ini betul-betul mampu mengontrol dan menguasai teknik dalam setiap media yang digunakan. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan seorang guru dalam penerapan Media *Audio* dalam pembelajaran, diantaranya:

---

<sup>56</sup> Ulin Nuha, Ragam Metodologi dan Media Pembelajaran Bahasa Arab, (Yogyakarta: DIVA Press, 2016), hal. 269

- 1) Ketersediaan waktu.
- 2) Kesampaian semua indikator dari pesan media yang digunakan.
- 3) Keikutsertaan siswa dalam mendengarkan media ajar.
- 4) Keantusiasan dalam belajar siswa.<sup>57</sup>

Penggunaan media dalam pembelajaran merupakan suatu langkah yang efektif dalam upaya pemberian inovasi dalam proses pembelajaran. Dengan adanya media yang bervariasi siswa akan lebih termotivasi dalam belajar dan hal ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Akan tetapi dalam prinsip penggunaan media haruslah diperhatikan dengan baik ketepatan media yang akan digunakan, sebab tidak semua materi pembelajaran akan tersampaikan dengan baik oleh satu media saja. Oleh karena itu guru dituntut untuk mampu menguasai dan menerapkan berbagai media pembelajaran termasuk diantaranya media *Audio*.

#### d. Materi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

Kompetensi Inti, Kompetensi dasar, Materi pokok dan Indikator

**Tabel**  
**Membaca Al-Qur'an Surah At-Tiin**

No	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator
1	3.3 Mengetahui makna Q.S. At-Tin dengan benar	QS At-Tiin	<ul style="list-style-type: none"><li>• Membaca Al-Qur'an surat At-Tiin dengan makhraj huruf yang benar di dalam kelas, secara individual maupun kelompok.</li><li>• Membaca berulang-</li></ul>

<sup>57</sup>Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo persada, 2007), hlm. 3.

			ulang agar dapat menghafal surat At-Tiin dengan ketepatan makhras hurufnya. <ul style="list-style-type: none"><li>• Mendemonstrasikan hafalan Surat At-Tiin yang sudah dihafal secara individu dan kelompok.</li></ul>
--	--	--	--

#### e. Penggunaan Media Audio

Melalui penggabungan media pada proses belajar mengajar, dimana peserta didik mampu merasakan dan mengikuti belajar dengan baik juga berkualitas dan hasilnya sangat bagus dan bervariasi disandingkan melalui pengalaman secara langsung. Oleh karena itu tingkat efektif dan efisien belajar mengajar bisa kita bangkitkan atau dinaikkan kearah lebih bagus lagi.

##### 1) Taksonomi Tujuan Pendidikan ( Aspek Kognitif)

Ranah kognitif berhubungan dengan hasil belajar dalam bentuk pengetahuan kemampuan dan keahlian intelektualitas merupakan Tujuan pendidikan. Ranah kognitif meliputi kategori berikut ini:

- a) Aspek pengetahuan ialah keahlian dalam mengenali atau mengingat (materi pelajaran) yang sudah disampaikan sebelumnya.
- b) Aspek pemahaman ialah kecakapan mental dalam menguraikan, pelajaran yang sudah dipelajari melalui bahasa lisannya sendiri.
- c) Pengaplikasian ialah keahlian menggunakan materi pelajaran yang sudah diterima pada kondisi baru yang lebih nyata.

- d) Aspek analisis ialah kecakapan dalam menyelesaikan materi kepada beberapa bagian agar bisa dimengerti strukturnya.
- e) Aspek sintesis ialah keahlian menyatukan unsur-unsur rangkaian yang dapat berwujud menjadi struktur yang baru.
- f) Aspek penilaian ialah kecakapan menentukan hasil ketetapan mengenai nilai dalam pembelajaran kepada visi yang sudah dirumuskan.

## 2) Pengantar Pemahaman

Pemahaman Konsep bermula dari kata paham yang berarti (1) mengerti; pemahaman yang sangat banyak, (2) pendapat, gagasan, (3) pandangan, atau aliran (4) memahami dengan sungguh-sungguh (akan); mengetahui sekali (akan); (5) pintardan mengetahui benar. Jika memperoleh awalan me- berubah kepada memahami, yang artinya: (1) mengetahui benar-benar (akan); memahami sungguh-sungguh, (2) memaklumi. Dan apabila memperoleh awalan pe- menjadi pemahaman, berarti (1) proses, (2) perlakuan, (3) cara memahami atau memahamkan (belajar sungguh-sungguh supaya paham). Dengan demikian dapat didefinisikan bahwa pemahaman ialah sebuah proses, metode memahami atau cara belajar sungguh-sungguh agar paham dan memiliki pengetahuan yang banyak.

Berbagai macam pemahaman dari hasil seorang yang belajar, pemahaman adalah model belajar yang jauh lebih tinggi bila disandingkan dengan tipe belajar pengetahuan. Pemahaman bisa dibagi

menjadi 3 kelompok, yaitu: (1) level paling rendah ialah pada taraf terjemahan, yang mana disini menerjemahkan maksudnya bentuk arti yang sesungguhnya, menggunakan dasar-dasar (2) level yang kedua ialah memahami penafsiran yang mana mengkombinasikan aspek-aspek terendah melalui apa yang diketahui selanjutnya atau menyatukan berbagai bentuk grafik, dapat memilah-milah mana yang penting dan mana yang tidak penting (3) pada level yang ketiga adalah level pemaknaan atau penerjemahan. Mempunyai pengertian di level ini berarti dapat melihat atau menelaah di belakang yang tersurat, dapat menyusun sebuah perkiraan, kemampuan meramalsesuai dengan pemaknaan dan situasi yang dijelaskan dalam gagasan-gagasan atau lambang dan mampu menarik kesimpulan yang dikombinasikan dengan hasil dan akibat yang ditimbulkannya.

Alat Evaluasi pada ranah Kognitif dalam hal pemahaman. Untuk dapat melihat tolak ukur dari hasil pembelajaran melalui tersedianya evaluasi. Evaluasi dalam suatu pendidikan selalu diterjemahkan menjadi alat pengukur atau penilaian hasil pembelajaran, walaupun diantara keduanya memiliki definisi yang berbeda tapi saling terkait. Mengukur ialah mengkomparasikan dari yang satu kepada yang lain (kuantitas), adapun menilai adalah kita dapat membuat atau mengambil suatu keputusan terhadap suatu baik yang bagus atau buruk (kualitatif). Dapat didefinisikan bahwa evaluasi mencakup keduanya. Dalam konteks pendidikan ada banyak alat atau instrumen penilaian yang digunakan

dalam melihat suatu aktivitas dan hasil pendidikan yang sudah dilaksanakan terhadap peserta didik. Yang mana instrumen penilaian itu bisa dibagi kepada dua bagian yaitu tes dan selain tes.

### 1) Langkah-langkah Pembelajaran Menggunakan Audio

Terdapat beberapa langkah (secara umum) yang perlu diketahui dalam memanfaatkan media audio untuk kegiatan pembelajaran. Langkah-langkah tersebut meliputi langkah persiapan, langkah pelaksanaan, dan langkah tindak lanjut. Pertama, langkah persiapan. Dalam langkah persiapan ada beberapa hal yang perlu dilakukan guru, di antaranya adalah sebagai berikut:

- a) Menyiapkan mental peserta didik agar dapat berperan serta secara aktif, sehingga paling lambat sehari sebelumnya rencana kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan media audio harus sudah diberitahukan kepada peserta didik.
- b) Pastikan bahwa peralatan yang akan digunakan untuk menampilkan program (radio, radio tape atau CD Player atau radio satelit atau iPod atau Plasdisk), dapat berfungsi dengan baik.
- c) Pastikan bahwa di ruangan tempat kegiatan pembelajaran tersedia power listrik yang dibutuhkan untuk memutar program.
- d) Pastikan bahwa topik yang akan dibahas tersedia kasetnya atau CD atau MP3 atau Flash dan usahakan sebagai pendidik telah mempreviewnya terlebih dahulu sebelum menyajikan untuk kepentingan pembelajaran.

- e) Ruangan hendaknya sudah diatur sedemikian rupa (cahaya, ventilasi, pengaturan tempat duduk, ketenangan dan lain-lain) sehingga peserta didik dapat mengikutinya dengan nyaman.
- f) Jika memerlukan Lembar Kerja Siswa atau bahan penyerta, pastikan bahwa keduanya telah tersedia dengan jumlah yang mencukupi.<sup>58</sup>

Langkah pelaksanaan. Pada langkah pelaksanaan hal-hal yang harus dilakukan antara lain:

- a) Usahakan peserta didik sudah berada ditempat kegiatan pembelajaran, setidaknya 15 menit sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.
- b) Usahakan posisi penyimpanan file sudah berada di tempat pemutarnya dan tinggal menekan tombol “Play” atau “On”.
- c) Jelaskan kepada peserta didik tentang jenis mata pelajaran, topik yang akan dibahas, dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- d) Mintalah peserta didik untuk memperhatikan baik-baik terhadap materi pembelajaran yang akan disampaikan melalui media audio, mencatat bagian- bagian yang dianggap penting, serta mengikuti berbagai instruksi (perintah) yang akan disampaikan lewat media audio.
- e) Putarkan program (audio) dengan mengklik tombol “play”.

---

<sup>58</sup> Ashar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta, Rajawali pers,2009). h.150

- f) Usahakan suasana tetap tenang atau kondusif selama pemutaran program media.
- g) Disamping sebagai nara sumber, pendidik juga sebagai fasilitator
- h) Perhatikan dan catat berbagai reaksi peserta didik selama mereka mengikuti kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan program audio.

Langkah tindak lanjut. Pada langkah tindak lanjut hal-hal yang harus dilakukan antara lain sebagai berikut:

- a) Mintalah peserta didik untuk menghafalkan kembali ayat yang berhasil mereka serap selama mendengarkan program media audio.
- b) Mintalah peserta didik untuk menanyakan berbagai hal yang dianggap sulit yang mereka dengarkan melalui audio.
- c) Berikan tes untuk mengukur tingkat keberhasilan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran melalui pemanfaatan media audio.<sup>59</sup>

Semua langkah ini perlu untuk diketahui dalam pembelajaran dengan menggunakan media audio agar bisa meminimalisir kendala-kendala dalam penggunaan media audio.

---

<sup>59</sup> Ashar Arsyad, *Media Pembelajaran...*, h.150

## 2) Aktifitas Guru dalam Pembelajaran Menggunakan Audio

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakannya. Oleh sebab itu, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara saksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi peserta didik dan memperbaiki kualitas mengajarnya.<sup>60</sup>

Kurikulum pendidikan agama Islam 2002 pendidikan agama Islam di sekolah atau madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian ilmu pengetahuan, pada peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.<sup>61</sup>

Banyak peranan guru yang diperlukan dari guru sebagai pendidik, atau siapa saja yang telah menerjunkan diri menjadi guru. Semua peranan yang diharapkan pada guru adalah seperti diuraikan di bawah ini:

---

<sup>60</sup> Muhammad Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), h. 1.

<sup>61</sup> Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Kurikulum 2004)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 135.

a) Korektor

berarti mengoreksi ataupun membetulkan. Maksudnya disini guru yang menilai dan mengoreksi semua sikap, tingkah laku dan perbuatan peserta didik.

b) Informator

Sebagai informator, guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain sejumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum. Informasi yang baik dan efektif diperlukan dari guru. Kesalahan adalah racun bagi peserta didik. Untuk menjadi informator yang baik dan efektif.

c) Inspirator

Guru sebagai petunjuk bagi peserta didik dalam proses belajar mengajar. Sebagai inspirator, guru harus dapat memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar anak didik. Guru harus dapat memberikan petunjuk (ilham) bagaimana cara belajar yang baik.

d) Pembimbing

Peranan guru yang tidak kalah pentingnya dari semua peran yang telah disebutkan di atas, adalah sebagai pembimbing. Peranan ini harus lebih dipentingkan, karena kehadiran guru di sekolah adalah untuk membimbing peserta didik menjadi

manusia dewasa. Guru sebagai pembimbing dalam proses pembelajaran, misalnya seorang guru mengajarkan tentang pelajaran yang bersangkutan dengan Al-Qur'an, ada peserta didik yang kurang mampu mengucapkan makharijul huruf, jadi seorang pembimbing disini membimbing peserta didik ini hingga ia mampu mengucapkan makharijul huruf tersebut.

e) Demonstrator

Dalam interaksi edukatif, tidak semua bahan pelajaran dapat peserta didik pahami, apalagi peserta didik yang mempunyai intelegensi yang sedang. Untuk bahan pelajaran yang sukar dipahami peserta didik, guru harus berusaha dengan membantunya, dengan cara memperagakan apa yang diajarkan secara didektis, sehingga apa yang guru inginkan sejalan dengan pemahaman anak didik, tidak terjadi kesalahan pengertian antara guru dan anak didik. Jadi yang dimaksud Demonstrator disini yaitu guru sebagai peraga dalam proses belajar mengajar, guru juga harus mampu menguasai bahan-bahan yang akan di ajarkan kepada peserta didik agar setiap materi pelajaran bisa lebih dipahami oleh peserta didik.

f) Pengelola kelas

Sebagai pengelola kelas, guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik, karena kelas adalah tempat berhimpun

semua anak didik dan guru dalam rangka menerima bahan pelajaran dari guru kelas yang dikelola dengan baik akan menunjang jalannya interaksi edukatif.

g) Mediator

Mediator, guru sebagai penengah dan penghubung dalam proses pembelajaran. Misalnya menengahi ataupun memberi solusi ketika dalam proses pembelajaran ada diskusi tidak berjalan dengan baik, jadi Mediator disini yang menjadi penengah bukan saling menyalahkan antara satu sama lainnya.

h) Supervisor

Supervisor, guru hendaknya dapat membantu memperbaiki dan menilai secara kritis terhadap proses pengajaran. Teknik-teknik supervisi harus guru kuasai dengan baik agar dapat melakukan perbaikan terhadap situasi belajar mengajar menjadi lebih baik. Untuk itu kelebihan yang dimiliki supervisor bukan hanya karena posisi atau kedudukan yang ditempatinya, akan tetapi juga karena pengalamannya, pendidikannya, kecakapannya, atau keterampilan yang dimilikinya atau karena memiliki sifat kepribadian yang menonjol dari pada orang-orang yang disupervisinya.<sup>62</sup>

---

<sup>62</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta 2010), h. 43-48

i) Evaluator

Berperan sebagai evaluator, guru memiliki tugas sebagai penilai, penilaian dilaksanakan dengan prinsip-prinsip dan teknik yang sesuai, mungkin bisa dengan tes atau nontes.<sup>63</sup>

Guru sebagai evaluator, tugas untuk menilai dan mengamati perkembangan prestasi belajar pada peserta didik selama proses pembelajaran.

j) Fasilitator Berperan sebagai fasilitator, guru dalam hal ini akan memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar mengajar. Guru wajib memberikan fasilitas yang cocok dalam proses belajar mengajar, misalnya seorang guru mengajarkan tentang Al-Qur'an, maka fasilitas yang harus disediakan seperti media yang sesuai dengan pembahasan dalam pembelajaran.

k) Motivator

Peranan guru sebagai motivator ini penting artinya dalam meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. guru harus dapat merangsang dan dapat memberikan dorongan untuk mendinamisasikan potensi siswa.<sup>64</sup>

---

<sup>63</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2013), h. 60.

<sup>64</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali 2012), h.145-

- 1) Guru sebagai pendorong atau penyemangat bagi peserta didik, misalnya seorang peserta didik yang kurang mampu dalam belajar dan malas dalam belajar, maka seorang motivator disini harus memotivasi atau memberi semangat kepada peserta didik dengan pengalaman-pengalaman yang ada pada seorang guru.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan peran guru pendidikan agama Islam adalah orang yang berkewajiban dan mempunyai kemampuan untuk memberikan motivasi, membimbing, mengatur, mengarahkan dan lain sebagainya agar peserta didik mampu menulis dan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

### 3) Aktifitas Siswa dalam Pembelajaran Menggunakan Audio

Pelaksanaan pembelajaran juga dapat dipengaruhi oleh peserta didik hal ini berkaitan dengan kemampuan dan kecepatan berfikir peserta didik yang beragam sehingga tersampainya informasi yang beragam pula, selain itu latar belakang sosial ekonomi, lingkungan tempat tinggal, pola asuh orangtua serta pengaruh lain yang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku belajar peserta didik.<sup>65</sup>

---

<sup>65</sup> Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta : Kencana 2010) h. 199-200

Aktifitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan media audio dalam pelaksanaannya ada hal-hal yang harus dilakukan antara lain:

- a) Penyimpanan file sudah berada di tempat pemutarnya dan tinggal menekan tombol “Play” atau “On”.
- b) Peserta didik sudah berada ditempat kegiatan pembelajaran, setidaknya 15 menit sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.
- c) Menjelaskan kepada peserta didik tentang jenis mata pelajaran, topik yang akan dibahas, dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- d) Peserta didik memperhatikan baik-baik terhadap materi pembelajaran yang akan disampaikan melalui media audio, mencatat bagian-bagian yang dianggap penting, serta mengikuti berbagai instruksi (perintah) yang akan disampaikan lewat media audio.
- e) Memutar program (audio) dengan mengklik tombol “play”.
- f) Suasana tetap tenang atau kondusif selama pemutaran program media.
- g) Peserta didik untuk menghafalkan kembali ayat yang berhasil mereka serap selama mendengarkan program media audio.
- h) Peserta didik menanyakan berbagai hal yang dianggap sulit yang mereka dengarkan melalui audio.
- i) Siswa akan diberikan tes untuk mengukur tingkat

keberhasilan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran melalui pemanfaatan media audio.<sup>66</sup>

## B. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu terkait dengan judul penelitian ini telah dilakukan, berikut ini adalah uraian penelitian yang relevan dengan judul penelitian ini:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sahmin Harahap dengan judul “*Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran dengan Menggunakan Metode Drill, Strategi Mengulang (Rehearsal Strategies) dan Media Audio Visual pada Siswa Kelas VIII Pa 4 SMP Swasta Nurul Ilmi Padangsidimpuan (Tesis Tahun 2018)*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca Al-Qur’an siswa dengan menggunakan media audio visual. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebelum menggunakan media audio visual kemampuan peserta didik membaca Al-Qur’an terindikasi rendah nilainya  $< 75$  tetapi setelah menggunakan media audio visual kemampuan siswa meningkat  $>75$ . Selain itu, respon belajar siswa sangat positif demikian pula dengan aktivitas mengajar guru di dalam kelas juga mengalami peningkatan.<sup>67</sup>
2. Penelitian yang dilakukan oleh May Yuni Sitorus, Rika Andriyani, Sauma Sari, dan Yeni Sri Fadhillah dengan judul “*Pemanfaatan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran di Madrasah*

---

<sup>66</sup> Ashar Arsyad, *Media Pembelajaran...*, h.150

<sup>67</sup> Sahmin Harahap, “Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran dengan Menggunakan Metode *Drill*, Strategi Mengulang (*Rehearsal Strategies*) dan Media Audio Visual pada Siswa Kelas VIII Pa 4 SMP Swasta Nurul Ilmi Padangsidimpuan, *Tesis* (Padang Sidimpuan: IAIN Padang Sidimpuan, 2018).

*Ibtidaiyah*”, dalam *Jurnal Masalah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 1, No. 2, Tahun 2020. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengenalan dasar pada mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur’an dengan menggunakan media audio visual. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media audio visual dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyerap materi pembelajaran terutama pada mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur’an. Media audio visual memiliki kekuatan positif dan sinergi yang mampu merubah sikap dan tingkah laku dalam pembelajaran ke arah perubahan yang lebih baik dan kreatif.<sup>68</sup>

3. Penelitian yang dilakukan oleh Hambali, Fathor Rozi, dan Nor Farida, dengan judul “*Pengelolaan Pembelajaran Ilmu Tajwid Melalui Media Audio Visual*”, dalam *Jurnal Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. V, No. 2, Tahun 2021. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa dan mengkaji pengelolaan pembelajaran tajwid menggunakan media audio visual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa lebih bersemangat mengikuti pembelajaran tajwid dengan menggunakan media audio visual. Disamping itu, dibutuhkan pelatihan keterampilan teknologi bagi guru yang belum mahir menggunakan media audio visual.<sup>69</sup>

---

<sup>68</sup>May Yuni Sitorus, Rika Andriyani, Sauma Sari, dan Yeni Sri Fadhillah, “Pemanfaatan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Baca Tulis Alquran di Madrasah Ibtidaiyah”, dalam *Jurnal Masalah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 1, No. 2, Tahun 2020. hlm. 96.

<sup>69</sup>Hambali, Fathor Rozi, dan Nor Farida, “Pengelolaan Pembelajaran Ilmu Tajwid Melalui Media Audio Visual”, dalam *Jurnal Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. V, No. 2, Tahun 2021. hlm. 872.

4. Muhamad Adib, tentang *“Pengembangan Multi Multimedia Interaktif Berbasis Adobe Flash CS 6 Pada Pelajaran Matematika Materi KPK dan FPB”*. Tesis Program Studi Pascasarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Institut Agama Islam Negeri Salatiga. Pembimbing: Dr. Winarno, M.Pd Tujuan dari penelitian ini untuk mengembangkan media pembelajaran yang inovatif, praktis dan efektif pada mata pelajaran Matematika dengan materi Faktor Persekutuan Terbesar (FPB) dan Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK). Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih banyaknya MI yang tidak mempunyai media pembelajaran memadai. Metode pengembangan pada media pembelajaran ini menggunakan metode langka-langkah penelitian dan pengembangan (Research and Development) yang dikembangkan oleh Sadiman yang terdiri dari 9 langkah yaitu; 1) Menganalisis kebutuhan, 2) Merumuskan tujuan, 3) Merumuskan butir - butir materi, 4) Menyusun pengukur keberhasilan, 5) Menulis naskah media, 6 ) Validasi ahli, 7) Uji coba, 8)Revisi, 9)Produk naskah akhir. Hasil dari penelitian ini menunjukkan media pembelajaran Multimedia Interaktif Berbasis Adobe Flash CS 6 masuk dalam kategori inovatif, praktis dan efektif. Media pembelajaran ini dinyatakan layak berdasarkan pada uji kelayakan menurut ahli media dengan persentase total sebesar 90,63% dan ahli materi valid dengan persentase 91,46%. Media pembelajaran ini efektif berdasarkan uji efektivitas dengan hasil uji kelompok kecil dengan persentase sebesar 90%, dan uji coba kelompok besar dengan persentase 90,23%.

Sedangkan dalam penerapannya mampu meningkatkan nilai rata-rata kelas menjadi 82,06. Sehingga media pembelajaran multiMultimedia Interaktifberbasis Adobe Flash CS 6 termasuk dalam kategori inovatif, Praktis , efektif dan layak untuk digunakan.<sup>70</sup>

5. Penelitian oleh Ratna yang dilakukan tahun 2014 dengan judul penelitian *Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kelas V SDN 295 Bila Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang*. Adapun hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kelas V SDN 295 Bila Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang mempunyai pengaruh yang signifikan Adapun hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik dapat meningkat disebabkan karena penggunaan *Audio Visual* yang diterapkan dalam proses pembelajaran mampu memberikan peningkatan yang besar kepada peserta didik dalam mengerjakan tugas untuk mendapatkan nilai yang baik dalam pelajaran dan tentunya meningkatkan prestasi dari hasil belajar peserta didik yang ada di SDN 295 Bila Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang.<sup>71</sup>
6. Penelitian yang dilakukan oleh Purnomo pada tahun 2014 dengan judul *“Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Hubungan Antar Makhluk Hidup” pada IV SDN Ketib Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang pada materi hubungan antar makhluk hidup. Ditemukanlah suatu permasalahan pada hasil belajar siswa, hal ini karena pembelajaran yang disajikan bersifat*

---

<sup>70</sup> Muhammad Adib, “Pengembangan Multi Multimedia Interaktif Berbasis Adobe Flash CS 6 Pada Pelajaran Matematika Materi KPK dan FPB” *Tesis* (Salatiga: IAIN Salatiga, 2020).

<sup>71</sup> Ratna, “*Penggunaan Media Gambar Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Hasil Belajar di Kelas V SDN 295 Bila*” (Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah: Parepare, 2014), h.31.

*abstrak. Untuk mengatasi permasalahan diatas diperlukanlah perbaikan dengan menggunakan media audio visual. Penggunaan media audio visual dapat membantu memahami materi yang bersifat abstrak menjadi kongkrit. Berdasarkan perolehan data awal, siswa yang tuntas adalah 40% dari 30 siswa, dengan ketentuan KKM 70. Selama penggunaan media audio visual pada siklus I siswa yang tuntas meningkat dengan persentase 53,3% sebanyak 16 siswa. Pada siklus II siswa yang tuntas meningkat dengan persentase 66,6% sebanyak 20 siswa, dan siklus III siswa yang tuntas meningkat dengan persentase 90% sebanyak 27 siswa dan telah mencapai target yang ditentukan yaitu 85%. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa.<sup>72</sup>*

Adapun hubungan penelitian yang dilakukan dengan peneliti sebelumnya adalah sama-sama melakukan penelitian dengan menggunakan media Audio sebagai alat pembelajaran, namun dalam penelitian ini ada perbedaan dengan peneliti sebelumnya karena yang diteliti adalah penggunaan Audio, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan Audio Visual

---

<sup>72</sup> Purwono, Joni. "Penggunaan media audio-visual pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pacitan." *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran* 2.2 (2014).

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan adalah di SD Negeri 084084 Sibolga yang berlokasi di jalan Santeong Kecamatan Sibolga Kota. Alasan peneliti memilih lokasi ini adalah karena Sekolah Dasar Negeri 084084 jumlah siswa yang beragama Islam sangat sedikit, namun untuk setiap perlombaan selalu dapat juara dalam bidang keagamaan. Karena siswa sedikit mudah untuk dilatih dan diajari dapat bersaing dengan sekolah-sekolah lain yang jumlah siswanya banyak.

Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan April 2021 sampai bulan September 2021

#### B. Metode dan Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah mengangkat sebuah peristiwa yang terjadi di dalam Organisasi Sekolah Dasar. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif adalah penelitian yang dilakukan dengan mengamati keadaan sekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah.<sup>1</sup> Menurut Moh Nasir, Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem, pemikiran ataupun

---

<sup>1</sup>Lexy j. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2000), h. 5.

suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.<sup>2</sup> “Metode ini dilakukan untuk mendeskripsikan bagaimana Penggunaan Media Audio Pada Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an Di SD Negeri 084084 Kota Sibolga”.

### C. Sumber Data

#### 1. Sumber Data Primer

Sumber data pokok yang dibuat peneliti menjadi sumber data pada subjek penelitian ini.<sup>3</sup> Sedangkan sumber data pokok yang digunakan peneliti ialah guru Pendidikan Agama Islam yang mengikuti program pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an melalui media audio.

#### 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data pendukung atau sekunder yang dibuat oleh peneliti pada riset ini ialah kepala sekolah, komite dan perwakilan siswa serta beberapa dokumen yang terkait dengan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an dengan menggunakan media audio.

#### 3. Teknik Key Person

Menurut Bungin penggunaan teknik key person jika peneliti telah mengetahui informasi pertama mengenai objek penelitian ataupun narasumber penelitian, agar ia memerlukan key person untuk

---

<sup>2</sup>Moh Nasir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghali Indonesia, 1998), h. 63.

<sup>3</sup>Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 97.

mengawali tindakan observasi atau wawancara. Key person merupakan tokoh kunci dalam penelitian kualitatif.<sup>4</sup>

Didalam penelitian ini penulis menggunakan teknik key person yang dilatar belakangi penulis juga bekerja di tempat penelitian dan telah mengetahui berita awal mengenai tema penelitian. key person merupakan sosok formalnya pada riset ini ialah yang memiliki otoritas dari sisi struktural yaitu Kepala SD Negeri 084084 Kota Sibolga, sedangkan informalnya adalah para guru dan khususnya guru PAI, komite, serta siswa.

### **Instrumen Pengumpulan Data**

Dalam mendapatkan data yang diperlukan instrumen pada riset ini. adapun instrumen penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini yakni sebagai berikut :

#### **1. Observasi**

Observasi ialah pengamatan secara langsung ke tempat yang akan diteliti untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan penelitian.<sup>5</sup> Adapun yang diobservasi pada riset ini ialah aktivitas program belajar, pelaksanaan kegiatan program belajar mengajar, metode yang digunakan dalam pelaksanaan program pembelajaran, waktu pelaksanaan kegiatan program pembelajaran, siapa yang menjadi pembina dalam kegiatan tersebut, lalu bagaimana respon siswa dalam mengikuti kegiatan tersebut,

---

77. <sup>4</sup>H.M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2014), h.

<sup>5</sup>Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 157.

dan bagaimana perilaku yang muncul sebagai implikasi dalam kegiatan program pembelajaran.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah melakukan serangkaian komunikasi atau tanya jawab secara langsung pada objek yang hendak diwawancarai.<sup>6</sup>

Wawancara yang dilakukan agar memperoleh informasi diantaranya: Apa alasan dibuatnya program pembelajaran ini, bagaimana metode yang digunakan, apa manfaat kegiatan program pembelajaran ini untuk sd , siswa dan orangtua bagaimana implikasinya setelah mengikuti program pembelajaran. Adapun sumber data yang akan diwawancarai adalah guru Pendidikan agama Islam, guru kelas, kepala sekolah, komite sekolah, dan beberapa orang siswa.

Berikut penulis sajikan melalui format berikut ini:

---

<sup>6</sup>*Ibid*, h. 156.

**Tabel 2.1**  
**Kisi-kisi Wawancara**

<b>Aspek</b>	<b>Indikator</b>	<b>Sumber Data</b>
Program pembelajaran BTQ dengan media audio	a) Alasan dibuatnya program ini? b) Bagaimana bentuk pembelajarannya? c) Dukungan terhadap program ini?	1) Kepala Sekolah 2) Komite Sekolah
Pelaksanaan program pembelajaran BTQ dengan media audio	a) Siapa yang melaksanakan program pembelajaran ?  b) Bagaimana strategi pelaksanaan program pembelajaran BTQ ?  c) Bagaimana kordinasi	1) Kepsek 2) Guru PAI 3) Wali Kelas 4) Siswa/i  1) Guru PAI 2) Wali Kelas  1) Guru PAI

	antara guru PAI dan Wali kelas dalam pelaksanaan program ini?	2) Wali Kelas
	d) Metode	1) Guru PAI 2) Wali Kelas
	e) Materi kegiatan	1) Guru PAI 2) Wali Kelas
	f) Target yang harus dicapai	1) Kepala Sekolah 2) Guru PAI 3) Wali Kelas
	g) Manfaat	1) Kepsek 2) Guru PAI 3) Wali Kelas 4) Siswa
	h) Minat siswa	1) Guru PAI

		2) Wali Kelas 3) Siswa
Implikasi program pembelajaran terhadap karakter religius	a) Buku perkembangan harian siswa	1) Guru PAI 2) Wali Kelas
	b) Daftar praktek BTQ dalam ibadah	1) Guru PAI 2) Wali Kelas
	c) Pernyataan	1) Guru PAI 2) Wali Kelas 3) Siswa

### 3. Dokumentasi

Pengumpulan data melalui dokumentasi dilaksanakan dalam mencukupi data yang didapat berdasarkan aktivitas wawancara dan observasi yang ada hubungannya kepada program kegiatan pengembangan diri seperti:

**Tabel 2.2**  
**Kisi-kisi Dokumentasi**

Gambaran SD Negeri 084084 Kota Sibolga	a) Sejarah berdiri b) Data fisik Sekolah
--	---

	c) Jumlah guru, TU dan siswa
Program pembelajaran BTQ dengan media audio	a) Daftar program b) Materi kegiatan c) Bahan d) Buku acuan/panduan e) Media f) Sarana dan prasarana
Implikasi program pembelajaran BTQ terhadap ibadah	a) Buku grafik pembelajaran BTQ dalam mengikuti kegiatan b) Kegiatan program pembelajaran c) Daftar hafalan siswa dalam menghafal Al-Qur'an

#### D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Penjamin keabsahan data sangat penting dalam penelitian, penjaminkeabsahan data berkaitan dengan kesahihan (*validitas*) dan keandalan (*realibilitas*) yang sesuai dengan positivisme dan sejalan dengan ketentuan pengetahuan, paradigma dan kriteria sendiri. Dalam rangka memperoleh keabsahan data maka diperlukan beberapa langkah pemeriksaannya. Terdapat 4 kriteria yang umumnya dipakai dalam memeriksa keabsahan data yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan

(*transfrability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

Dalam rangka meningkatkan keabsahan penelitian, dalam metode kualitatif dilakukan dengan cara-cara seperti berikut ini:

1. Memperpanjang keikutsertaan

Keterlibatan peneliti sangat berarti dalam sebuah penelitian kualitatif. Karena itu peneliti ikut serta dalam setting penelitian tidak dapat dalam waktu yang singkat akan tetapi memerlukan waktu yang cukup lama. Dengan kata lain peneliti seharusnya tinggal di lokasi penelitian sampai semua rumusan masalah yang telah disusun mendapatkan jawaban yang diinginkan serta data-data yang diperoleh telah jenuh.

2. Ketekunan/keajengan pengamatan

Ketekunan pengamatan maksudnya adalah mencarimaknya penelitian dengan tekun dan konsisten dengan segala macam cara yang dikehendaki metode penelitian kualitatif. Tekun di sisni berarti memusatkan perhatian pada hal-hal pokok atau substansi yang berhubungan dengan fokus penelitian. Dengan demikian peneliti harusnya melakukan wawancara dan observasi dengan teliti dan cermat. Di samping itu, peneliti perlu melakukan penelitian dengan konsentrasi sehingga pertanyaan pada rumusan masalah dapat terjawab dengan baik.

### 3. Triangulasi

Triangulasi merupakan salah satu teknik dalam memeriksa data dengan menggunakan data atau sumber yang lain yang berkaitan dengan penelitian kualitatif. Jadi pengecekan data kepada sumber lain yang terdekat dengan penelitian. Biasanya para peneliti kualitatif lebih banyak menggunakan pengecekan triangulasi kepada sumber data.

Dengan demikian, melalui triangulasi dapat diperoleh data yang sebelumnya berbeda dapat difokuskan kepada satu jawaban yang mengarah kepada persoalan penelitian. Singkat kata, melalui triangulasi peneliti dapat mengecek ulang jawaban atau temuan penelitian yang dilakukan kepada sumber lain. Hasilnya mungkin bisa saja berbeda, atau hasilnya dapat menguatkan temuan sebelumnya, atau malah ada hal baru yang menjadi tambahan dalam temuan penelitian tersebut. Jadi dalam konteks ini triangulasi sangat penting dilakukan untuk mengecek kesahihan data penelitian kualitatif. Dengan demikian peneliti bisa melakukannya dengan cara:

1. Membuat beragam pertanyaan yang bervariasi
2. Mengeceknnya ulang ke berbagai sumber yang memungkinkan ditemukan informasi terkait dengan penelitian agar temuan dapat dikatakan valid.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 327-332.

## E. Analisis Data

Dalam pandangan Miles dan Huberman bahwa analisis terdiri atas tiga bentuk aktivitas penelitian yang terjadi dalam waktu yang sama yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.<sup>2</sup> Ketiga alur tersebut akan dijabarkan seperti berikut ini:

### 1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan kegiatan mengumpulkan data sejak awal penelitian sampai berakhirnya masa penelitian kegiatan mengumpulkan data tetap dilakukan. Beberapa hal yang harus dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data adalah mencocokkan data dengan rumusan masalah penelitian kemudian mengklasifikasikan data yang sesuai dengan permasalahan penelitian. Reduksi data adalah tangga awal untuk mencapai tahapan berikutnya.

Reduksi data sama dengan analisis awal peneliti terhadap hasil pengamatan, wawancara, dan hasil dokumen. Dalam proses reduksi data ini, peneliti bisa saja memperoleh atau bahkan sering mendapatkan data yang sama sekali tidak ada hubungannya dengan penelitian, maka peneliti berhak membuang data tersebut. Kerja peneliti dalam reduksi data adalah memilih mana data yang sesuai dan tidak sesuai kemudian mengelompokkannya dalam rumusan masalah yang sudah dibuat. Dalam hal ini dibutuhkan kebijaksanaan peneliti untuk mampu mengkategorikan data yang sudah terkumpul.

---

<sup>2</sup> Milles dan Huberman, "Analisis Data Kualitatif", (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), h. 16.

## 2. Penyajian Data

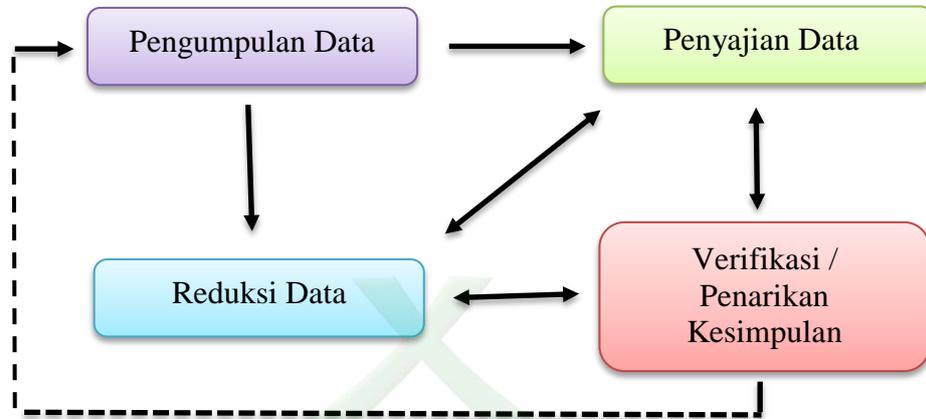
Setelah data dihimpun dan dikumpulkan sesuai dengan rumusan masalah, maka tugas peneliti berikutnya adalah menyajikan data dengan baik. Penyajian data juga dikenal dengan pendeskripsian data biasanya dimulai dari menjawab pertanyaan penelitian sesuai urutan yang telah ditentukan. Dengan demikian maka peneliti dapat menganalisis apa yang telah terjadi, apakah hasil penelitian sudah dapat menjawab atau belum, apakah telah sesuai dengan konteks penelitian atau belum demikian seterusnya. Penyajian data dilakukan setelah memperoleh data maka tugas peneliti adalah merangkai dalam sebuah bentuk deskriptif sebaik mungkin agar pembaca mengetahui dengan baik data-data yang disajikan.

## 3. Menarik Kesimpulan

Setelah data dikumpulkan dan kemudian di narasikan secara deskriptif maka tugas peneliti selanjutnya adalah menarik kesimpulan. Kesimpulan disusun sistematis berdasarkan temuan penelitian, kemudian diuraikan dalam bentuk poin-poin sesuai dengan urutan di dalam rumusan masalah. Penarikan kesimpulan sesungguhnya telah dilakukan pada saat reduksi data, ketika mengumpulkan data penelitian peneliti sesungguhnya telah dapat menyimpulkan hasil penelitian. Demikian juga ketika melakukan penyajian data kesimpulan seyogyanya telah ditemukan. Sehingga ketika penulisan kesimpulan yang sebenarnya dapat disajikan dengan benar. Secara skematis proses analisis data menggunakan model analisis data interaktif Miles dan Huberman dapat dipahami melalui

skema berikut :

**Tabel 2.3**  
**Skema Proses Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman**



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Temuan Umum

##### 1. Sejarah Berdirinya SD Negeri 084084 Sibolga

Sekolah SD Negeri 084084 berada dekat Pusat Pasar Sibolga di tengah Kota Sibolga, Lokasinya yang tidak begitu luas tetapi sangat nyaman dan dapat dijangkau semua jalur kendaraan umum. Wawancara dengan kepala sekolah Yulianti Sitompul di kantor SD Negeri 084084 Sibolga

SD Negeri 084084 resmi didirikan pemerintah pada tahun 1975, Berawal dari Pemerintah membeli tanah pada tahun 1973 dari seorang warga santeong seluas 1000 m<sup>2</sup> yang bernama Hasurungan Simanjuntak. untuk dijadikan sekolah Inpres, yang lebih dikenal dengan sekolah timbangan yang memiliki tiga sekolah yaitu SD Negeri 084085, SD Negeri 084084 dan SD Negeri 081225 sebelum digrouping menjadi dua sekolah sekarang ini. Pemilik Tanah Bapak Hasurungan sempat menjadi Guru di SD Negeri 084084 Sibolga sebagai penjaga sekolah lebih kurang 2 tahun.<sup>1</sup>

Begitu sekolah diresmikan pada tahun 1975 pemerintah menugaskan guru-guru yang PNS dari sekolah lain untuk bertugas di SD Negeri 084084 Sibolga. Alm Hasurungan Simanjuntak memiliki tanah yang cukup luas, dua Sekolah yang ada di lokasi Santeong yaitu SD Negeri 084085 dan SD Negeri 081225 itu diwakafkan untuk sekolah, Pada tahun 2017 dua sekolah ini digrouping menjadi satu yaitu SD Negeri 084085. Seiring berjalannya waktu bapak/ibu guru yang mengajar di SD Negeri

---

<sup>1</sup> Yulianti Sitompul S.Pd, Kepala Sekolah SD N 084084, Wawancara di ruangan kepala Sekolah, Tanggal 23 Juni 2021, Pukul 09:00 Wib

084084 sudah banyak yang pensiun dan tidak ada lagi guru yang senior sekarang berganti dengan bapak dan ibu guru yang muda dan kreatif. Adapun kepala sekolah yang pertama sejak berdirinya SD Negeri 084084 bernama Zubaidah Nainggolan dan selanjutnya ini adalah nama kepala sekolah yang ada di SD Negeri 084084 Sibolga

- a. Zubaidah Nainggolan (1975 -1989)
- b. Roslina Butar-butar (1990-2000)
- c. Masmauli Silalahi (2000-2007)
- d. Risdiani Sihombing S.Pd (2007-2014)
- e. Siti Masri Hutagalung S.Pd (2014-2015)
- f. Dra Rahma (2015-2016)
- g. Hj. Annur Rosyidah S.Pd (2016-2017)
- h. Ester Mariana S.Pd (2017-2018) 4 bulan
- i. Midana Simamora (2018-2019)
- j. Adrianus Siringo-ringo (2019) 4 bulan
- k. Yulianti Sitompul S.Pd (2019 s/d Sekarang)

## 2. Gambaran Keadaan SD Negeri 084084 Sibolga

### a. Profil SD Negeri 084084 Sibolga

- 1) Nama Sekolah : Sekolah Dasar  
Negeri No. 084084 Sibolga
- 2) Nomor Induk Sekolah (NIS) : 100040
- 3) Nomor Statistik Sekolah : 101076501005
- 4) Nomor Pokok sekolah Nasional (NPSN) : 10212170

- 5) Akreditasi : B
- 6) Nomor : Dd. 023874
- 7) Tahun Berdiri : 1975
- 8) Luas Tanah : 1000 m<sup>2</sup>
- 9) Status Sekolah : Negeri
- 10) Pemilik/Pengelola : Pemerintah
- 11) Kelompok Sekolah : Inti
- 12) Kegiatan Belajar : Pagi
- 13) Status Tanah Bangunan : Milik Sendiri

**b. Alamat SD Negeri 084084 Sibolga**

- 1) Jalan : Santeong
- 2) Kelurahan : Pancuran Gerobak
- 3) Kecamatan : Sibolga Kota
- 4) Kota : Sibolga
- 5) Propinsi : Sumatera Utara
- 6) Kode Pos : 22524
- 7) Email : sdn084084@yahoo.com
- 8) No. Telp / HP : (0631)7003670

**c. Visi dan Misi SD Negeri 084084 Sibolga**

**Visi : “Unggul dalam Prestasi, Berdisiplin dan Berbudi Luhur Sesuai Dengan Ajaran Agama”.**

**Misi :**

- 1) Meningkatkan Ketersediaan layanan pendidikan.

- 2) Meningkatkan keterjangkauan layanan pendidikan.
- 3) Meningkatkan kualitas, mutu dan relevan layanan pendidikan.
- 4) Meningkatkan kesetaraan dalam memperoleh layanan pendidikan.
- 5) Meningkatkan kepastian / jaminan memperoleh layanan pendidikan

**d. Keadaan Guru SD Negeri 084084 Sibolga**

- 1) 1 Orang Kepala Sekolah
- 2) 10 Orang Guru PNS
- 3) 2 Orang Guru Honor
- 4) 1 Tata Usaha/Operator

**e. Jumlah siswa beragama Islam**

- 1) 10 Orang Laki –laki
- 2) 13 Orang Perempuan

**Tabel 1**

**Jumlah siswa yang beragama Islam**

No	Kelas	Banyaknya		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	I	2	2	4
2	II	-	2	2
3	III	-	3	3
4	IV	-	3	3
5	V	6	2	8
6	VI	2	1	3
Jumlah		10	13	23

## f. Nama-nama Guru dan Kepala Sekolah

**Tabel 2**  
**Nama-nama guru dan Jabatan di SD Negeri 084084 Sibolga**

<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>
Yulianti Sitompul S.Pd	Kepala Sekolah SD Negeri 084084 Sibolga
Lila Suryani Pasaribu, S.Pd	Guru Kelas I
Retno Pratini, S.Pd	Guru Kelas II
Juniar Simatupang, S.Pd	Guru Kelas III
Fitri Handayani Lubis, S.Pd	Guru Kelas IV
Jhonson Simanjuntak, S.Pd	Guru Kelas V
Sarri Luas Hutauruk, S.Pd	Guru Kelas VI
Mawarni, S.PdI	Guru PAI
Elvi Lasmaria Siambataon S.Th	Guru Agama Kristen

## g. Prestasi Siswa

**Tabel 3**  
**Prestasi Siswa**

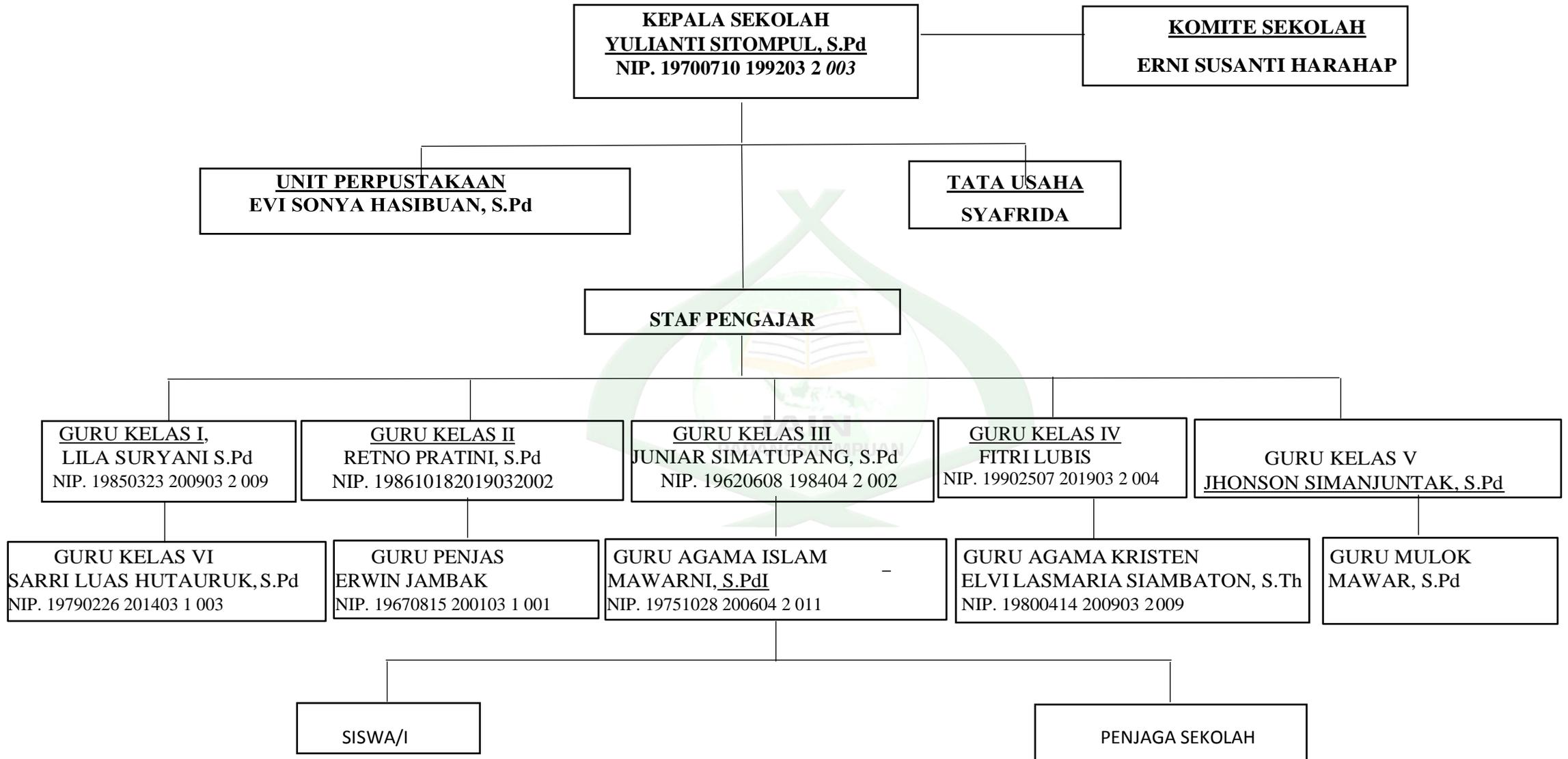
<b>Kategori Lomba</b>	<b>Tingkat</b>	<b>Penyelenggara</b>	<b>Tahun</b>	<b>Prestasi</b>	<b>Nama</b>
Lomba Baca Cerita	SD/MI se Kota Sibolga	Pemko Sibolga	2016	Juara III	Putri
Lomba Bercerita Ramadhan Fair	SD/MI se Kota Sibolga	Pemko Sibolga	2017	Juara III	Putra
Lomba Bercerita Ramadhan Fair	SD/MI se Kota Sibolga	Pemko Sibolga	2017	Harapan II	Putri
Hafalan Surah Pendek	SD/MI se Kota Sibolga	Dinas Kesehatan	2018	Juara III	Putra

Hafalan Surah Pendek	SD/MI se Kota Sibolga	Pemko Sibolga	2018	Harapan III	Putri
Lomba Baca Pidato	SD/MI se Kota Sibolga	Pemko Sibolga	2018	Juara III	Putra
Lomba Bercerita Ramadhan Fair	SD/MI se Kota Sibolga	Pemko Sibolga	2019	Juara II	Putra
Lomba Pidato menyambut Ramadhan	SD/MI se Kota Sibolga	Kemenag Kota Sibolga	2019	Juara I	Putri

**h. Keadaan pengadaan sarana media audio di SD Negeri 084084**

**Kota Sibolga**

- 1) Tape recorder ada 3 keadaan baik
- 2) Radio ada 3 keadaan baik
- 3) Plasdisk ada 5 keadaan baik
- 4) Kaset CD satu set keadaan baik
- 5) Gramophone ada 1 keadaan rusak
- 6) Telephone ada 1 keadaan rusak ringan

**i. Struktur Organisasi Sekolah**

## **B. Temuan Khusus**

### **1. Penggunaan Media Audio dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an Siswa di SD Negeri 084084 Kota Sibolga.**

Media merupakan alat bantu yang digunakan untuk menghantarkan pesan kepada siswa. Setiap media mempunyai kekuatan tersendiri, sehingga dalam menentukan media dibutuhkan kesesuaian dengan materi ajar. Kemampuan manusia menyerap pengetahuan dengan indra penglihatan dapat dioptimalkan dengan penggunaan media. Media audio adalah merupakan alat yang dapat didengar. Artinya media ini adalah suatu alat yang akan digunakan dengan memanfaatkan pendengaran dalam upaya memperoleh ilmu pengetahuan.

Pembahasan ini, peneliti akan mendeskripsikan dari data yang diperoleh selama penelitian berlangsung pada subjek sebagai informan. Berikut ini adalah hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri 084084 Sibolga Ibu Yulianti Sitompul S.Pd, terkait dengan penggunaan media audio dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an siswa di SD Negeri 084084 kota Sibolga beliau mengatakan bahwa:

Salah satu alasan diadakannya kegiatan program kegiatan BTQ adalah meningkatkan prestasi pemahaman membaca dan menulis ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar serta mewujudkan anak didik sebagai penerus Qur'ani, serta guru pengajar BTQ tersebut menggunakan metode audio, karena metode tersebut lebih efektif. Sehingga suatu tujuan kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an telah tercapai dan terpenuhi dengan baik, maka disitulah peran guru sebagai fasilitator dikatakan berhasil.

Agar peserta didik mampu membaca dan menulis Al-Qur'an, yang jelas bagaimana peserta didik mahir membaca dan menulis Al-Qur'an. Itu sebenarnya yang menjadi tujuan utama dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an ini. Setelah mampu membaca dan menulis, peserta didik kemudian mampu menghafal, dan mengetahui kandungan ayat-ayat yang dipelajarinya.<sup>82</sup>

Lebih lanjut lagi Ibu Yulianti Sitompul, S.Pd dalam wawancara memberikan keterangan tujuan dari pelaksanaan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di SD Negeri 084084

Program Baca Tulis Al-Qur'an yang dilakukan di sekolah ini, pada dasarnya mengacu kepada visi dan misi sekolah, hal ini merupakan aspek religius yang benar-benar harus kita perhatikan. Karena sebagai pengelola sekolah, kami memiliki tanggung jawab moral terhadap anak didik kami, agar nantinya anak didik kami mempunyai kecakapan akhlaq di masyarakat. Oleh sebab itu, bagi kami program Baca Tulis Al-Qur'an sangat perlu dilakukan oleh sekolah.

Bentuk kegiatan program Baca Tulis Al-Qur'an ini saya kepala sekolah dan para guru serta dengan persetujuan komite sekolah menetapkan sasaran program, baik untuk jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang. Sasaran program dimaksudkan untuk mewujudkan visi dan misi sekolah. Guru kelas harus ikut berpartisipasi melaksanakan program Baca Tulis Al-Qur'an di sekolah kami ini.<sup>83</sup>

Ibu Erni Susanti Harahap juga selaku komite di SD Negeri 084084 kota Sibolga menuturkan bahwa

Saya sangat mendukung program ini, program ini sudah cukup baik dalam menggunakan media audio pada pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an, dalam hal ini komunikasi komite sekolah dengan kepala sekolah juga cukup baik. Sebagai guru Baca Tulis

---

<sup>82</sup> Yulianti Sitompul S.Pd, Kepala Sekolah SD N 084084, Wawancara di ruangan kepala Sekolah, Tanggal 23 Juni 2021, Pukul 09:00 Wib

<sup>83</sup> Yulianti Sitompul S.Pd, Kepala Sekolah SD N 084084, Wawancara di ruangan kepala Sekolah, Tanggal 23 Juni 2021, Pukul 09:00 Wib

Al-Qur'an diharapkan dapat meningkatkan kinerja guru-guru serta kompetensinya sebagai guru yang professional.<sup>84</sup>

Dari paparan diatas bahwasanya kepala sekolah selaku sebagai pimpinan di SD Negeri 084084 memberikan apresiasi dan dukungan penuh terhadap pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan media Audio dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an Siswa, agar dapat menghasilkan siswa yang Qur'ani. Begitu juga dari komite sangat mendukung atas terlaksananya pembelajaran tersebut. Dengan melihat bagaimana kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an sudah berjalan dengan baik terlebih lagi dengan menggunakan media audio.

Ibu Mawar selaku guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 084084 Sibolga dalam hal ini pelaksana pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an menggunakan media audio menuturkan bahwa

Pemilihan metode yang digunakan adalah metode Iqra'. Metode Iqra' ini disusun oleh H. As'ad Humam yang berasal dari Yogyakarta. karena metode inilah cara yang cepat membaca Al-Qur'an yang terdiri dari 6 jilid. dilengkapi dengan buku tajwid praktis. Meskipun pada saat ini telah bermunculan berbagai macam metode dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an, akan tetapi alhamdulillah dengan metode Iqra' yang dilaksanakan pada siswa dapat berjalan dengan baik dan berhasil serta mudah membacanya dan menulis Al-Qur'an. Sedangkan untuk pembelajaran menulis Al-Qur'an menerapkan metode menyimak dan menebali pada peserta didik kelas rendah dan untuk kelas tinggi menulis dengan metode menyimak dan menirukan.

Sehingga pembelajaran yang saya lakukan berjalan dengan baik terlebih lagi siswa sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran yang saya lakukan karena pembelajaram yang dilakukan menggunakan media Audio, jadi dapat memecah kebosanan siswa yang selama ini hanya belajar menggunakan penjelasan dari ibu

---

<sup>84</sup> Ibu Erni Susanti Harahap, Komite Sekolah SD N 084084, Wawancara di ruangan kelas 3, Tanggal 28 Juni 2021, Pukul 10:00 Wib

agama saja. Karena penggunaan media audio ini berangkat dari kurangnya minat siswa dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an. Alhamdulillah dengan adanya media audio ini dapat meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an.<sup>85</sup>

Ibu Juniar Simatupang, S.Pd selaku wali kelas 3 memberikan keterangan dalam wawancara terkait dengan metode yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam tentang pelaksanaan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan menggunakan media audio menuturkan bahwa

Pemilihan metode yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam sangatlah tepat, karena dapat membantu dan memudahkan siswa dalam menangkap materi dengan mendengarkan suara melalui speaker dan audio.<sup>86</sup>

Lebih lanjut lagi Ibu Retno Pratini guru kelas 2 menuturkan bahwa penggunaan media audio dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dilaksanakan

yakni guru memperdengarkan bacaan ayat atau MP3 kemudian peserta didik mengikuti. Cara mempertahankan perhatian peserta didik sewaktu pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan menggunakan audio ketika kita lihat peserta didik dalam kondisi sudah bosan, kita mulai lagi tepuk konsentrasi atau diberikan lagi *ice breaking* supaya konsentrasinya kembali.<sup>87</sup>

Dari hasil Observasi yang peneliti lakukan, peneliti melihat bahwa pembelajaran yang dilakukan menggunakan media audio berjalan dengan baik. Telihat dari antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran tersebut, dan juga kemampuan siswa dalam membaca dan menulis Al-Qur'an sudah bagus. Peneliti juga melihat pembelajaran dengan

---

<sup>85</sup> Ibu Mawar, Guru Pendidikan Agama Islam SD N 084084, Wawancara di ruangan kelas, Tanggal 25 Juni 2021, Pukul 12:00 Wib

<sup>86</sup> Juniar Simatupang, S.Pd, Guru Wali Kelas 3 SD N 084084, Wawancara di ruangan kelas, Tanggal 26 Juni 2021, Pukul 12:00 Wib

<sup>87</sup> Ibu Retno Pratini, Guru Wali Kelas 5 SD N 084084, Wawancara di ruangan kelas, Tanggal 26 Juni 2021, Pukul 12:00 Wib



menggunakan media audio berjalan dengan baik disebabkan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengoperasikan media audio sangat bagus dan dibarengi penjelasan yang menarik, sehingga pembelajaran tersebut sangat memberikan manfaat kepada siswa.<sup>88</sup>

Ibu Fitriyani Lubis, S,Pd wali kelas 4 dalam wawancara membenarkan apa yang dikatakan oleh Ibu Mawar selaku guru Pendidikan Agama Islam.

Yang menyusun semua materi kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an itu, dan penggunaan media audio adalah guru Pendidikan Agama Islam itu sendiri karena lebih faham. Dan juga dikolaborasi dengan guru-guru kelas.<sup>89</sup>

Dari hasil observasi dan wawancara dengan guru dan siswa dan juga kepala sekolah dan komite, dapat disimpulkan bahwasanya pembelajaran menggunakan media audio menambah antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an, antusias siswa yang baik dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an tidak terlepas dari guru Pendidikan Agama Islam yang begitu menarik dalam menjelaskan pembelajaran yang mengiringi media audio. Juga tidak terlepas dari keahlian guru Pendidikan Agama Islam dalam mengoperasikan media audio.

---

<sup>88</sup> Observasi di SD Negeri 084084 Sibolga 2 Juli 2020, puku 08:00 Wib.

<sup>89</sup> Ibu Fitriyani Lubi, SP.d, Wali Kelas 4 di SD N 084084, Wawancara di ruangan kelas 4, Tanggal 26 Juni 2021, Pukul 12:00 Wib

## **2. Aktivitas Mengajar Guru PAI Menggunakan Media Audio dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an Siswa di SD Negeri 084084 Kota Sibolga.**

Pendidikan adalah sebuah investasi dalam jangka panjang, agar tercapainya kualitas pendidikan yang lebih luas lagi. Dengan demikian seorang guru harus memiliki keterampilan dalam menggunakan metode pembelajaran serta mampu menyalurkan ilmu dengan efektif kepada peserta didik. Metode merupakan hal penting dalam pembelajaran agar peserta didik tidak jenuh dalam belajar serta dapat menambah antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Kondisi ini dapat dilihat dalam hal aktivitas belajar mengajar khususnya pada pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an sangat minim penggunaan metode yang bervariasi. Dengan demikian maka akan berdampak pada kualitas lulusan yang juga kurang memiliki kompetensi yang baik.

Kepala sekolah SD Negeri 084084 Ibu Yulianti Sitompul, S.Pd dalam wawancara menuturkan bahwa dalam pelaksanaan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an haruslah dimulai dengan persiapan, pendahuluan, tahap inti dan seterusnya penutup

Tahap persiapan. Sebelum Guru-guru melaksanakan pembelajaran membaca menulis Al-Qur'an dengan metode Iqra, guru merencanakan segala sesuatu yang berhubungan dengan proses belajar mengajar. Hal ini bertujuan agar proses pelaksanaan dapat mencapai tujuan yang optimal.

Pendahuluan. Ini pada dasarnya untuk mengkondisikan dan mengatur kelas. Tentunya proses belajar mengajar belum bisa dimulai ketika peserta didik belum terkondisikan dengan baik.

Bentuk pengkondisian sebelum pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an, peserta didik disuruh duduk rapi dibangku masing-masing, terkadang saya lihat guru agama islam mengatur peserta didik duduknya melingkar atau kadang membentuk U dilantai secara bervariasi.

Tahap Inti. Mengawali dengan membaca do'a belajar terlebih dahulu, kemudian sebelum masuk pembelajaran baru biasanya guru agama islam mengulang dulu bacaannya yang lalu terus setelah siswa lancar dilanjutkan bacaan surah-surah selanjutnya beberapa kali diputarkan melalui media audio kemudian anak-anak mengulanginya.

Penutup. Di penutup ini guru mengulang materi yang telah di jelaskan dan ada tanya jawab.dan langsung diberi penilaian oleh gurunya.<sup>90</sup>

Komite sekolah Ibu Erni Susanti Harahap dalam wawancara memberikan pengertian tentang media audio yang digunakan dalam aktifitas mengajar guru Pendidikan Agama Islam

Media audio itu, sebenarnya bagus sekali digunakan anak-anak lebih cepat ingat karena anak-anak kan daya tangkapnya kalau dia dengar itu lebih cepat dibandingkan apa yang dia lihat, setiap apa yang mereka dengarkan itu cepat sekali penangkapannya,disamping itu dapat meningkatkan cara membaca dan menulis Al-Qur'an dengan metode Audio yang diajarkan guru melalui speakernya.<sup>91</sup>

Aktifitas mengajar guru Pendidikan Agama Islam dalam penggunaan media Audio yang di ungkapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam Ibu Mawar dalam wawancara di SD Negeri 084084 mengungkapkan bahwa

Untuk pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dilaksanakan tiga kali dalam seminggu dan satu kali pertemuan itu dua jam. Target pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an untuk kelas I dan II

---

<sup>90</sup> Yulianti Sitompul S.Pd, Kepala Sekolah SD N 084084, Wawancara di ruangan kepala Sekolah, Tanggal 23 Juni 2021, Pukul 09:00 Wib

<sup>91</sup> Ibu Erni Susanti Harahap, Komite Sekolah SD N 084084, Wawancara di ruangan kelas 3, Tanggal 28 Juni 2021, Pukul 10:00 Wib

minimal bacaan Iqra'nya sudah lancar sampai Iqra' 3, target bacaan dari kelas III dan kelas IV minimal Iqra'nya sudah lancar sampai Iqra' 5, sementara Baca Tulis Al-Qur'an untuk kelas V dan VI lancar Iqra' 6 dan Al-Qur'an. Sebagian besar mencapai target tapi ada juga tidak utamanya yang pindahan biasanya kalau pindahan dia selesaikan dan dibantu orang tua dirumah dengan menggunakan audio. Kalau misalnya ada peserta didik tidak mencapai target, kami hubungi orang tuanya agar lebih memfokuskan untuk anak-anaknya dan cepat lagi agar bisa mengejar ketinggalan Baca Tulis Al-Qur'annya.<sup>92</sup>

Aktifitas mengajar guru Pendidikan Agama Islam menggunakan media audio dibenarkan oleh guru wali kelas 1 Ibu Lila Suryani Pasaribu, S.Pd dalam wawancara mengungkapkan tercapainya tujuan dalam aktifitas mengajar guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

Alhamdulillah target ini akan kami usahakan bisa kami laksanakan karena siswa kami yang beragama islam sedikit jadi kami sebagai guru begitu semangat untuk mencapai target tersebut.<sup>93</sup>

Ibu Yulianti Sitompul S.Pd menjelaskan Untuk pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dilaksanakan tiga kali dalam seminggu dan satu kali pertemuan itu dua jam.<sup>94</sup>

Dalam pelaksanaan aktifitas mengajar guru Pendidikan Agama Islam menggunakan media audio dilaksanakan dengan tiga tahap yaitu: Persiapan, pendahuluan, tahap inti, penutup. Kegiatan ini dilaksanakan tiga kali dalam seminggu, lama dalam sekali pertemuan yaitu 2 jam.

---

<sup>92</sup> Ibu Mawar, Guru Pendidikan Agama Islam SD N 084084, Wawancara di ruangan kelas, Tanggal 25 Juni 2021, Pukul 12:00 Wib

<sup>93</sup> Lila Suryani Pasaribu, S.Pd, Guru Kelas di Sekolah SD N 084084, Wawancara di ruangan kelas 6, Tanggal 02 Juli 2021, Pukul 10:00 Wib

<sup>94</sup> Yulianti Sitompul S.Pd, Kepala Sekolah SD N 084084, Wawancara di ruangan kepala Sekolah, Tanggal 23 Juni 2021, Pukul 09:00 Wib

Aktifitas mengajar guru Pendidikan Agama Islam menggunakan media audio sangatlah bagus karena anak didik daya tangkapnya lebih cepat mendengar dibanding dengan apa yang ia lihat.

Adanya target yang harus dicapai mengharuskan kerjasama antara guru dan orang tua. Target yang harus dicapai adalah untuk kelas 1 dan 2 harus sampai pada Iqra' 3, Kelas 3 dan 4 harus sampai pada Iqra 5, kelas 5 dan 6 harus sampai pada Iqra' 6 dan Al-Qur'an.

Target pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an untuk kelas I dan II minimal Bacaan Iqra'nya sudah lancar sampai Iqra' 3. target bacaan dari kelas III dan kelas IV minimal Iqra'nya sudah lancar sampai Iqra' 5, sementara Baca Tulis Al-Qur'an untuk kelas V dan VI lancar Iqra' 6 dan Al-Quran. Sebagian besar sudah mencapai target tapi ada juga yang belum, ini utamanya anak yang pindahan biasanya kalau pindahan dia selesaikan dan dibantu orang tua dirumah dibantu dengan menggunakan audio yang sudah dibimbing guru di sekolah. Umpamanya ada peserta didik yang tidak mencapai target, maka kami menghubungkan orang tuanya agar lebih memfokuskan untuk anak-anaknya, agar dapat mengejar ketinggalan Baca Tulis Al-Qur'annya.

Ini saya tekankan khususnya Ibu Guru Agama Islam, target ini kami usahakan terlaksana karena siswa kami yang beragama Islam jumlahnya sangat sedikit dan guru harus semangat untuk mencapai target itu.<sup>95</sup>

Lebih lanjut lagi Ibu Mawar dalam wawancara mengungkapkan bahwa aktifitas pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an menggunakan media audio

Disini saya memulai dengan membacakan surah-surah dalam Al-Qur'an yang akan dipelajari, kemudian peserta didik mengulanginya secara bersama-sama. Kemudian saya menggunakan media audio dengan memperdengarkan bacaan

---

<sup>95</sup> Ibu Mawar, Guru Pendidikan Agama Islam SD N 084084, Wawancara di ruangan kelas, Tanggal 25 Juni 2021, Pukul 12:00 Wib

ayat atau MP3 kemudian peserta didik mengikuti. Siswa saya tunjuk satu persatu untuk mengulangi bacaannya, apabila masih ada kesalahan dalam membacanya, saya menjelaskannya dimana letak kesalahan bacaan Al-Qur-an dan meminta kepada peserta didik lain untuk memperbaiki kesalahan dari temannya itu.

“Adapun terkait dengan pembelajaran menulis Al-Qur’an, disini saya menggunakan metode demonstrasi dengan mencontohkan di papan tulis, kemudian peserta didik menulis lengkap dengan terjemahannya di bukunya masing-masing dan mereka harus membaca di rumah surah-surah yang telah dipelajari”<sup>96</sup>

Ibu Mawar Guru Pendidikan agama Islam mengungkapkan dalam pembagian waktu pembelajaran haruslah dibuat karena akan memudahkan dalam memberikan pembelajaran.

“Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an itu dilaksanakan setiap hari senin,selasa dan rabu selama dua jam pelajaran di dalam kelas, dalam proses pembelajaran, saya memulai dengan membacakan surah-surah dalam Al-Qur’an yang akan dipelajari, kemudian peserta didik mengulangi secara bersama-sama. Peserta didik saya tunjuk satu persatu untuk mengulangi, apabila masih ada kesalahan dalam membacanya, saya menjelaskan dimana letak kesalahannya dan meminta kepada peserta didik lain untuk memperbaiki kesalahan dari temannya itu. Setelah semuanya membaca, maka saya menggunakan media audio dalam menjelaskan kandungan ayat yang dipelajari. Adapun terkait dengan pembelajaran menulis Al-Qur’an, saya menggunakan metode demonstrasi dengan mencontohkan di papan tulis, kemudian peserta didik menulis lengkap dengan terjemahannya di bukunya masing-masing dan mereka harus mengulang di rumah surah-surah yang telah dipelajari”.

Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an di sekolah ini ditekankan bagaimana peserta didik mampu membaca dan menulis Al-Qur’an, karena apabila bacaanya salah maka salah juga artinya. saya dengan materi tentang tajwid dan cara menulis Al-Qur’an dengan benar, terlebih dahulu saya menjelaskan kepada peserta didik, bagaimana cara membaca tebal tipisnya dan cara membaca Al-Qur’an sesuai makharijul huruf serta penulisan

---

<sup>96</sup> Ibu Mawar, Guru Pendidikan Agama Islam SD N 084084, Wawancara di ruangan kelas, Tanggal 25 Juni 2021, Pukul 12:00 Wib

huruf Al-Qur'an dengan benar kemudian peserta didik mengulangi apa yang telah dicontohkan.<sup>97</sup>

Peneliti melakukan Observasi, peneliti melihat bahwa aktivitas guru Pendidikan Islam menggunakan media audio berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Dalam pelaksanaan dimulai dari tahap persiapan, pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Dalam pelaksanaannya juga dilaksanakan 3 kali dalam seminggu, satu kali pertemuan durasi 2 jam. Peneliti melihat apa yang ditargetkan dalam pelaksanaannya sudah tercapai. Kelas 1 dan 2 Iqra' 3, kelas 3 dan 4 Iqra' 5, dan kelas 5 dan 6 Iqra' 6 dan Al-Qur'an.<sup>98</sup>

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwasanya dalam aktivitas mengajar guru Pendidikan Agama Islam menggunakan media audio mampu menambah kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an siswa terlihat dari antusias siswa dalam belajar dan juga target diinginkan dapat tercapai.

### **3. Aktivitas Belajar Siswa dengan Menggunakan Media Audio dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an Siswa di SD Negeri 084084 Kota Sibolga.**

Pendidikan sangat penting dalam kehidupan dan perkembangan manusia. Sehingga kualitas Pendidikan sangatlah diperlukan. Untuk memperbaiki kualitas pendidikan adalah hal terpenting dalam

---

<sup>97</sup> Ibu Mawar, Guru Pendidikan Agama Islam SD N 084084, Wawancara di ruangan kelas, Tanggal 25 Juni 2021, Pukul 12:00 Wib

<sup>98</sup> Observasi di SD Negeri 084084 Sibolga 2 Juli 2020, puku 08:00 Wib

pendidikan. Pada tahap awal perbaikan kualitas pendidikan dapat dilakukan dengan memperbaiki kualitas pembelajaran di dalam kelas terlebih dahulu. Dengan adanya peningkatan mutu proses pembelajaran di dalam kelas akan mengakibatkan motivasi siswa semakin meningkat demikian pula daya kreatif para siswa akan semakin baik, semakin baik sikapnya, bertambah banyak pengetahuan dan wawasannya seiring dengan perbaikan mutu Pendidikan.

Oleh karena itu penggunaan media dalam proses pembelajaran sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, terlebih lagi mata pelajaran Agama Islam. Dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an penggunaan media dalam meningkatkan motivasi siswa sangat diperlukan.

Dalam aktivitas pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an menggunakan media audio penulis melakukan wawancara dengan siswa bernama Reinaldo. Reinaldo menuturkan bahwa

Ibu agama kami terlebih dahulu menjelaskan kepada kita tentang surah atau ayat yang dipelajari, bagaimana bacaannya dan cara menulisnya yang benar, kemudian kami disuruh membacanya dan menulisnya, Apabila kita langsung disuruh membacanya, tanpa memperbaiki bacaannya, tentu kita akan kesulitan untuk membacanya dengan makhraj yang benar. Kemudian selama pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan menggunakan audio ini, kami dengan penuh semangat lebih senang mendengarkan melalui Audio.<sup>99</sup>

Ibu Mawar selaku Guru Pendidikan Agama Islam dalam wawancara memberikan keterangan terkait dengan aktifitas belajar siswa

---

<sup>99</sup> Reinaldo, Siswa di Sekolah SD N 084084, Wawancara di ruangan kelas 4, Tanggal 29 Juni 2021, Pukul 08:00 Wib

Secara umum bahwa sebelum memulai pembelajaran, terlebih dahulu siswa dikondisikan atau dibuat nyaman, senang, dan bahagia supaya nantinya mudah untuk menerima pembelajaran baru, secara umum bertepuk anak pintar namun secara khusus agama islam tepuk anak sholeh. Peserta didik melakukan tepuk beberapa kali dengan menggunakan audio, dan *ice breaking* yakni guru menginstruksikan ke peserta didik untuk tepuk konsentrasi.

Pada umumnya mereka sangat bersemangat karena pembelajaran tidak melulu secara klasikal . Kondisi masing-masing peserta didik tentang masalah Baca Tulis Al-Qur'an. siswa itu kan tergantung pada kemampuannya masing-masing, jadi ada siswa yang cepat membacanya dan ada yang lama mengingatnya dan ada juga yang sulit tersimpan dalam memorinya, jadi masalah kemampuan itu tergantung pada siswa itu sendiri.<sup>100</sup>

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan salah satu siswa yang bernama Farisya sebagai siswa di SD 084084 memberikan keterangan

Alhamdulillah bu, dulu saya tidak lancar menulis Al-Qur'an, sekarang sudah mulai bagus, dulu tulisan saya jelek, sekarang setelah belajar Baca Tulis Al-Qur'an di sekolah Ibu agama selalu memberi tugas kepada kami untuk menulis Al-Qur'an, tulisan saya sudah mulai rapi dan indah. Dulu saya kurang mengetahui bacaan ayat-ayat Al-Qur'an, sekarang sudah tau makna ayat yang dipelajari dengan menggunakan audio bacaan Al-Quran saya juga sudah bertambah lancar makharijul hurufnya.<sup>101</sup>

Selanjutnya Ibu Yulianti Sitompul S.Pd memberikan keterangan dalam wawancara terkait dengan dukungan akan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an menggunakan media audio. Dalam hal ini melengkapi sarana prasarana disekolah.

---

<sup>100</sup> Ibu Mawar, Guru Pendidikan Agama Islam SD N 084084, Wawancara di ruangan kelas, Tanggal 25 Juni 2021, Pukul 12:00 Wib

<sup>101</sup> Farisya, Siswa di Sekolah SD N 084084, Wawancara di ruangan kelas 4, Tanggal 29 Juni 2021, Pukul 08:00 Wib

Media audio untuk kegiatan program Baca Tulis Al-Qur'an sudah tersedia disekolah khususnya untuk media Baca Tulis Al-Qur'an seperti speaker, MP3, Plasdis, tape sangat membantu untuk kelancaran pembelajaran disekolah kami.

Untuk itu berbagai sarana dan prasarana kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an sudah disediakan, seperti halnya buku Iqro', Al-Qur'an, papan tulis, serta alat tulis.

Sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam kegiatan program Baca Tulis Al-Qur'an sudah ada dan tersedia disekolah sehingga para guru-guru dapat menggunakan baik itu proyektor, MP3, Plasdis, Speaker, laptop, Tape recorder.<sup>102</sup>

Ibu Mawar juga memberikan keterangan dalam wawancara terkait dengan sarana penunjang tercapainya kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa

Buku grafik ada tersedia untuk menunjang sejauh mana perkembangan peserta didik setiap bulan.

Buku Panduan juga ada dan tersedia setiap melaksanakan Kegiatan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an terutama bagi peserta didik diberikan Iqro satu perorang.<sup>103</sup>

Peneliti melakukan observasi, peneliti melihat bahwasanya sarana prasarana atau ala-alat yang digunakan dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an semuanya ada dan telah memenuhi dalam kelancaran pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an.

Ibu Mawar memberikan keterangan lebih lanjut dalam wawancara terkait dengan keberhasilan dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an menggunakan media audio

Alhamdulillah proses pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di sekolah kami berjalan lancar sesuai dengan yang telah kami programkan. Proses pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an peserta

---

<sup>102</sup> Yulianti Sitompul S.Pd, Kepala Sekolah SD N 084084, Wawancara di ruangan kepala Sekolah, Tanggal 23 Juni 2021, Pukul 09:00 Wib

<sup>103</sup> Ibu Mawar, Guru Pendidikan Agama Islam SD N 084084, Wawancara di ruangan kelas, Tanggal 25 Juni 2021, Pukul 12:00 Wib



didik SD Negeri 084084 Sibolga, Disini guru memulai dengan memperdengarkan bacaannya kepada peserta didik ,kemudian siswa mengikuti gurunya,minat para peserta didik begitu semangat dalam mengikuti kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an dengan menggunakan media audio.

Pada umumnya peserta didik fokus, terkadang ada juga beberapa yang tidak fokus, tapi tetap mendengarkan MP3 yang diputarkan oleh guru.

Mereka semua sangat bersemangat karena pembelajaran tidak meluluh pada klasikal,setelah ada media audio sangat efektif digunakan karena dapat membuat siswa aktif saat proses pembelajaran dan dapat memudahkan siswa untuk memahami materi pembelajaran yang disampaikan.

kegiatan program Baca Tulis Al-Qur'an ini karakter religious peserta didik sudah lebih baik dapat dilihat dari keseharian mereka yaitu (a) peserta didik mampu membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar, (b) peserta didik mampu menghafal ayat-ayat yang telah dipelajari, (c) peserta didik mampu memahami makna atau kandungan ayat-ayat yang dipelajari, dan (d) yang paling penting mampu mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari Implikasinya diharapkan agar peserta didik mampu membaca Al-Qur'an secara tartil dengan kaidah ilmu tajwid, menulis Al-Qur'an dengan benar, menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar, dan memahami isi kandungan Al-Qur'an sehingga mampu mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>104</sup>

Siswa kelas 4 namanya Titi, dalam wawancara menuturkan tentang bagaimana pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan menggunakan media audio

Alhamdulillah, dulu saya tidak lancar menulis Al-Qur'an, sekarang sudah mulai bagus, dulu tulisan saya jelek, sekarang setelah belajar Baca Tulis Al-Qur'an di sekolah Ibu guru selalu memberi tugas kepada kami untuk menulis Al-Qur'an, tulisan saya sudah mulai indah. Dulu saya kurang mengetahui baca tulis Al-Qur'an, sekarang sudah tau makhraj ayat yang dipelajari.

kesan yang saya rasakan saya sangat senang belajar Baca Tulis Al-Qur'an dengan Ibu agama kami, karena Ibu Mawar juga dikenal sebagai guru yang sering membawa saya ikut lomba-

---

<sup>104</sup> Ibu Mawar, Guru Pendidikan Agama Islam SD N 084084, Wawancara di ruangan kelas, Tanggal 25 Juni 2021, Pukul 12:00 Wib

lomba keagamaan, dan ketika ada perlombaan antar sekolah saya sering ikut lomba dan selalu juara.

Menurut saya, Ibu guru kami terlebih dahulu menjelaskan kepada kita yaitu surah atau ayat yang dipelajari, bagaimana bacaannya dan cara menulisnya yang benar, kemudian barulah kami disuruh menghafalkan dan mencari makna dan kandungan ayatnya, Apabila kita langsung disuruh menghafal, tanpa memperbaiki bacaannya, tentulah kita akan kesulitan untuk menghafalkan dengan tajwid yang benar.<sup>105</sup>

Oleh karena itu dapat disimpulkan Aktifitas belajar siswa dengan menggunakan media audio dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an siswa. Peningkatan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an siswa terlihat dari antusias siswa dalam mengikuti pelajaran. setelah belajar Baca Tulis Al-Qur'an di sekolah tulisan siswa sudah mulai indah, membaca Al-Qur'an sudah menggunakan makhradj dan tajwid. Dan ikut lomba-lomba keagamaan antar sekolah siswa selalu juara.

Dukungan dari kepala sekolah sangat memberikan pengaruh terhadap keberhasilan dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an, juga kolaborasi yang baik antara guru Pendidikan Agama Islam dan Guru wali kelas. Keberhasilan dalam meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an siswa tidak terlepas dari kelengkapan sarana prasarana dan juga alat-alat yang digunakan sangat baik.

---

<sup>105</sup> Titi, Siswa di Sekolah SD N 084084, Wawancara di ruangan kelas 4, Tanggal 29 Juni 2021, Pukul 08:00 Wib

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari pembahasan dan observasi dalam penelitian, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembelajaran menggunakan media audio Baca Tulis Al-Qur'an siswa SD Negeri 084084 Kota Sibolga menggunakan metode Iqra dan media audio terlihat dari kurang minat siswa dalam mengikuti pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an, menjadi semangat dan antusias dalam membaca dan menulis Al-Qur'an. Dalam hal ini tidak terlepas dari guru Pendidikan Agama Islam yang begitu menarik dalam menjelaskan pembelajaran dan begitu profesional dalam mengoperasikan media audio.
2. Dalam pelaksanaan aktivitas guru Pendidikan Agama Islam menggunakan media audio dilaksanakan 3 kali dalam seminggu, satu kali pertemuan durasi 2 jam. Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dalam pelaksanaannya sudah mencapai target Kelas 1 dan 2 iqra' 3, kelas 3 dan 4 Iqra' 5, dan kelas 5 dan 6 iqra' 6 dan lanjut bacaan Al-Qur'an.
3. Pembelajaran siswa menggunakan media audio sangat membantu dan menambah kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an siswa SD Negeri 084084 Kota Sibolga karena dengan menggunakan media audio, siswa antusias dan semangat dalam mengikuti pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an tulisan siswa sudah mulai indah, membaca Al-Qur'an sudah menggunakan makhraj dan tajwid yang benar. Dan ikut lomba-lomba keagamaan antar sekolah siswa selalu juara.

## B. Saran-saran

Setelah melakukan penelitian dengan judul “Penggunaan Media Audio Pada Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an Di SD Negeri 084084 Kota Sibolga”, maka di akhir tulisan ini penulis menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada SD Negeri 084084 Sibolga agar terus melaksanakan dan memberikan edukasi dalam kegiatan-kegiatan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an yang dapat membina siswa menjadi siswa yang cinta Al-Qur’an.
2. Diharapkan kepada Kepala Sekolah untuk terus memberikan dukungan penuh terhadap kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam terutama kepada pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an dengan menggunakan media audio.
3. Diharapkan kepada guru-guru yang ada di SD Negeri 084084 untuk meningkatkan Kerjasama yang baik kepada guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan pengetahuan agama siswa khususnya pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an.
4. Diharapkan kepada komite agar dapat ikut serta untuk membina siswa dalam meningkatkan kemampuan menulis dan membaca Al-Qur’an siswa.



## DAFTAR PUSTAKA

Nurussakinah Daulay, *Dinamika dan Pemikiran Pendidikan Islam 70 Tahun Prof. Dr. Haidar Putra Daulay, MA. Keterkaitan Pendidikan Islam Dan Psikologi Positif*, (Perdana Publishing, Anggota Ikapi No. 022/SUT/11 Medan 2019)

Slameto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001),

Zainal Aqib, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SMP, SMA, SMK*, (Bandung: Yrama Widya, 2009)

Nanang, *Media Pembelajaran*, (Bandung: UPI, 2008),

Mursal Aziz, Zulkipli Nasution, *Metode Pembelajaran Bata Tulis Al-Qur'an: Memaksimalkan Pendidikan Islam Melalui Al-Qur'an* (Medan: Pusdikra MJ, 2020),

Mursal Aziz, Siti Fatimah, *Sejarah Peradaban Islam: Mengambil I'tibar Pembelajaran dari Sejarah dalam Mengembangkan Potensi Pendidikan yang Berkualitas* (Medan Febi UIN SU Press, 2018),

Mursal Aziz, Zulkipli Nasution, *Al-Qur'an: Sumber Wawasan Pendidikan dan Sains Teknologi* (Medan: Widya Puspita, 2019),

Mursal Aziz, et.al. *Ekstrakurikuler PAI* (Serang: Media Madani, 2020),

Nur Hamidah, *Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Metode Iqro' pada Siswa Kelas III SD Negeri Kebumen 01 Kecamatan Banyubiru Tahun 2011*. Skripsi. (Salatiga: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri, 2011)

Zawawie, Mukhlisoh, *Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an*, (Solo: Tinta Medina, 2011),

Al-Falih, Abdullah Ibnu Sa'ad, *Langkah Praktis Mendidik Anak Sesuai Tahapan Usia*. Terjemahan oleh Kamran As'at Irsyady, (Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2007),

Qur'an in word ver1.2.0 Muhammad Taufiq hal. 14

Benni A. Pribadi, *Media dan Teknologi dalam Pembelajaran* (Cet. 1; Rawamangun: Kencana, 2017),h.19.

Ahmad Masruri, "Pengaruh Penggunaan Media Audio Untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas Viii Pada SMPit An-Nawawi Al-Bantani Gunung Sindur Bogor" *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 1, No. 3, Tahun 2019. h. 445

Arief Sadiman, dkk. "Media Pendidikan: Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatannya" (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 17.

Sri Kurniati, Tengku Eduard A. Sinar dan Dwi Astuti Aprijani, "Pemilihan Teknologi Audio Yang Tepat Sebagai Media Pembelajaran Untuk Mahasiswa Universitas



*Terbuka*,” Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh, Volume 10, Nomor 1, Maret 2009, h. 52.

Ahmad Masruri, “Pengaruh Penggunaan Media Audio Untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur’an Siswa Kelas Viii Pada SMPit An-Nawawi Al-Bantani Gunung Sindur Bogor....., h. 446

Andi Wicaksono, “Peran Media Audio dalam Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran Apresiasi Cerita Pendek” Jurnal Sahih, Volume. 2, Nomor 1, Januari - Juni 2017, h. 70

Widiawati, Sugiman, Edy, *Pengaruh penggunaan Gadget terhadap Daya Kembang Anak*. (Jakarta : Universitas Budi Luhur, 2014), h. 6.

EM Zul Fajri,Ratu Aprilia Senja, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Difa Publisher 2007), hal. 340

Soetomo, *Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), h. 207

EM Zul Fajri,Ratu Aprilia Senja, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Difa Publisher 2007), hal.

Elfina Saely,Anwar Sa’dullah,Fita Mustafida PENERAPAN METODE TAHQIQ DALAM PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR’AN DI MADRASAH IBTIDAIYAH AL-QUR’AN SINGOSARI Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Volume 3 Nomor 2 Tahun 2021 e-ISSN: 2776-2033

Arbayah, “Model Pembelajaran Humanistik”, *Dinamika Ilmu*. Vol. 13 No. 2, Desember 2013, hal. 205.

Abd. Qodir, “Teori Belajar Humanistik Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa”, *Jurnal Pedagogik*. Vol. 04 No. 02, Juli-Desember 2017, hlm. 193.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 67 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah.

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003

Syaikh Muhammad Said Mursi, *Seni Mendidik Anak* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar 2004) h .146-148

M. Mansur, dkk, *Metodologi Penelitian Living Qur’an dan Hadits*, Yogyakarta: Teras Press, 2007) h. 126-127

Mahmud Yunus, *Tafsir Qur’an Karim*, (Jakarta: PT. Hidakarya Agung, 1957), h. 5

Asfiati ,*Redesign Pembelajaran Pendidikan Agama Islam menuju Revolusi Industri*



4.0 (Kencana, 2020 ), h. 45

Hadits Shahih Bukhari No.4639- Kitab Keutamaan Al\_Qur'an  
<http://www.hadits.id/hadist>

M. Alawi Al-Maliki, *Prinsip-prinsip Pendidikan Rasulullah*, (Jakarta: Gema Insani, 2002), h. 29-33

M. M. Al-A'zami, *The History The Qur'anic Text from revelation to compilation a comparative study with the old and new testaments* (sejarah teks al-qur'an dari wahyu sampai kompilasi kajian perbandingan dengan perjanjian lama dan perjanjian baru), (Jakarta: Gema insani, 2005), h. 66-67

Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran* (Cet. I; Jakarta : GP Press Group, 2013), h. 6

Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Cet. 5; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h. 3

Abdul Haris Pito, "Media Pembelajaran Dalam Perspektif Alquran" *Andragogi Jurnal Diklat Teknis*, Volume: VI No. 2 Juli – Desember 2018, h. 98.

Rudi Susilana,Cepi Riyana. *Media Pembelajaran* (Bandung: CVWacana Prima 2000), h. 6.

Asnawir Basyiruddin Usman. *Media Pembelajaran.....*, h. 12.

Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran....*, h. 4.

Arief S. Sadiman, et. al, *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2006), h. 6.

Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran....*, h. 15

Mahmudah, Z. "Menggugah Spirit Guru dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran." *INSANIA Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 17.1 (2012). h. 86

Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran* (Cet. IV; Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2001), h. 2-3.

Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto, *Media Pembelajaran Manual dan Digital*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013), ed. II,h. 10

Abdul Wahab Rosyidi, *Media Pembelajaran* (Cet. I; Jakarta: Ciputat Press, 2002), h. 21  
Basyiruddin Usman Asnawir, *Media Pembelajaran* (Cet. I ; Jakarta: Ciputat Press 2002), h. 21.

M. Miftah. "Fungsi, dan Peranan Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa" *Jurnal Kwangsan* Vol. 1 - Nomor 2, Desember 2013, h. 100

Oktarina, *Penggunaan media audio*: <http://rennyoktarina.blogspot.com,html> diakses tanggal 11 Juli 2021 pukul 08.00



- Rudi Susilana, Cipi Riyana. *Media Pembelajaran* (Bandung: CVWacana Prima 2000), h. 18
- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo persada, 2007), hlm. 3.
- Ashar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta, Rajawali pers, 2009). h.150
- Ashar Arsyad, *Media Pembelajaran...*, h.150
- Ulin Nuha, *Ragam Metodologi dan Media Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2016), hal. 269
- Muhammad Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), h. 1.
- Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Kurikulum 2004)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 135.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta 2010), h. 43-48
- E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2013), h. 60
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali 2012), h.145- 146
- Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta : Kencana 2010) h. 199-200
- Sahmin Harahap, "Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran dengan Menggunakan Metode *Drill*, Strategi Mengulang (*Rehearsal Strategies*) dan Media Audio Visual pada Siswa Kelas VIII Pa 4 SMP Swasta Nurul Ilmi Padangsidimpuan, *Tesis* (Padang Sidimpuan: IAIN Padang Sidimpuan, 2018).
- May Yuni Sitorus, Rika Andriyani, Sauma Sari, dan Yeni Sri Fadhillah, "Pemanfaatan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Baca Tulis Alquran di Madrasah Ibtidaiyah", dalam *Jurnal Masalah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. I, No. 2, Tahun 2020. hlm. 96.
- Hambali, Fathor Rozi, dan Nor Farida, "Pengelolaan Pembelajaran Ilmu Tajwid Melalui Media Audio Visual", dalam *Jurnal Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. V, No. 2, Tahun 2021. hlm. 872.
- Muhammad Adib, "Pengembangan Multi Multimedia Interaktif Berbasis Adobe Flash CS 6 Pada Pelajaran Matematika Materi KPK dan FPB" *Tesis* (Salatiga: IAIN Salatiga, 2020).
- Ratna, "Penggunaan Media Gambar Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Hasil Belajar di Kelas V SDN 295 Bila" (Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah: Parepare, 2014), h.31.
- Purwono, Joni. "Penggunaan media audio-visual pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pacitan." *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran* 2.2 (2014).



Lexy j. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2000), h. 5.  
Moh Nasir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghali Indonesia, 1998), h. 63.

Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 97.

H.M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2014), h. 77.  
Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 157.

Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 327-332.

Milles dan Huberman, "Analisis Data Kualitatif", (Jakarta: *Universitas Indonesia Press*, 1992), h. 16.



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### I. DATA PRIBADI

Nama : **ARIFA ANNI PANGGABEAN**  
Tempat / Tgl. Lahir : Sibolga, 28 Oktober 1975  
Alamat Rumah : Jl.Sm Raja No.1 Sibolga  
Telepon/HP : 081361564996  
Agama : Islam  
Status : Kawin  
Pekerjaan : Guru Pendidikan Agama Islam  
Alamat Kantor : Jl.Santeong Kota Sibolga  
Alamat Email : arifa 281075@gmail.com  
Nama Suami : Sumardiman  
Nama Anak : Mutiara Qalbiyah Marfa

### II. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD : SD Islamiyah Tamat Tahun 1988
2. SMP : MTs Muhammadiyah Sibolga Tamat Tahun 1991
3. SMA : MAN I.Padangsidimpuan Tamat Tahun 1994
4. D II/PAI : IAIN Sumut Tamat Tahun 2001
5. S1 : STIT Muhammadiyah Sibolga Tamat Tahun 2011
6. Pascasarjana IAIN Padangsidimpuan Masuk tahun 2019
7. Pascasarjana IAIN Padangsisimpuan Sidang,17 Nopember 2021

### III. RIWAYAT ORGANISASI

1. Sekretaris KKG PAI-SD Periode 2020 s/d 2022
2. Pengurus PD Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) Sekretaris Bidang II Dakwah Kota Sibolga Periode 2020 s/d 2025
3. Pengurus PD 'Aisyiyah Kota Sibolga Bidang Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah 2015-2020



## PEDOMAN WAWANCARA

### A. Kepala Sekolah

1. Apa alasan diadakannya kegiatan program pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an menggunakan media audio?
2. Apa saja kegiatan program pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an?
3. Bagaimana bentuk pelaksanaan kegiatan program pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an?
4. Waktu pelaksanaan kegiatan program pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an?
5. Bagaimana dukungan Komite Sekolah terhadap pelaksanaan kegiatan program pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an?
6. Apa saja target yang dicapai dalam melaksanakan kegiatan program pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an?
7. Siapa yang melaksanakan kegiatan program pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an?
8. Siapa yang menyusun materi kegiatan program pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an?
9. Apa saja manfaat dari kegiatan program pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an?
10. Apakah sudah tersedia media audio kegiatan program pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an?
11. Apakah sudah tersedia sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam kegiatan program pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an?
12. Bagaimana implikasi pelaksanaan kegiatan program pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an terhadap peserta didik, apakah sudah ada terbentuk karakter religius peningkatan ibadah pada diri mereka?

### B. Guru PAI dan Wali Kelas

1. Apa saja target yang dicapai dalam melaksanakan kegiatan program pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an menggunakan media audio?
2. Apa alasan pemilihan metode audio yang digunakan?
3. Apa strategi yang dilakukan agar mendapatkan hasil yang maksimal tujuan dari pelaksanaan kegiatan program pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an?
4. Bagaimana menerapkan metode audio dalam pelaksanaan Baca Tulis Al-Qur'an?
5. Bagaimana kolaborasi antara Guru PAI dan Wali Kelas dalam melaksanakan kegiatan program pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an menggunakan audio?
6. Siapa yang menyusun materi kegiatan program pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an?
7. Apa saja manfaat dari kegiatan program pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an?
8. Apakah sudah tersedia media audio kegiatan program pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an?
9. Apakah sudah tersedia sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam kegiatan program pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an?
10. Apakah ada buku grafik perkembangan para siswa dalam mengikuti kegiatan program pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an?
11. Bagaimana minat para peserta didik dalam mengikuti kegiatan program pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan menggunakan media audio?
12. Apa saja media audio yang digunakan dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an?
13. Bagaimana implikasi pelaksanaan kegiatan program pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an terhadap peserta didik, apakah sudah ada terbentuk karakter religius dan peningkatan ibadah pada diri mereka?

### C. Murid



1. Apakah menyenangkan bagi kalian mengikuti kegiatan program pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an menggunakan media audio?
2. Apa kendala yang kalian rasakan dalam mengikuti kegiatan program pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an?
3. Setelah mengikuti kegiatan ini apa kesan yang kalian dapatkan/rasakan?
4. Apakah waktu kegiatan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an ini perlu ditambah atau dihapuskan saja?
5. Apakah ada guru yang menjadi tauladan yang baik dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an bagi kalian untuk di gugu dan dicontoh?

#### **D. Komite Sekolah**

1. Bagaimana dukungan Komite Sekolah dan orangtua terhadap pelaksanaan kegiatan program pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an menggunakan media audio?
2. Apa saja manfaat dari kegiatan program pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an?
3. Bagaimana implikasi pelaksanaan kegiatan program pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an terhadap peserta didik, apakah sudah ada terbentuk karakter religius dan peningkatan ibadah pada diri mereka?



Aktivitas siswa Baca Tulis Al-Qur'an SD Negeri 084084 Sibolga



Aktivitas Guru PAI pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an SD Negeri 084084 Sibolga



Wawancara dengan Kepala Sekolah SD negeri 084084 Sibolga



Wawancara dengan Guru PAI SD Negeri 084084 Sibolga



Wawancara dengan beberapa siswa SD Negeri 084084 Sibolga



Wawancara dengan beberapa siswa SD Negeri 084084 Kota Sibolga



Wawancara dengan beberapa siswa SD Negeri 084084 Kota Sibolga



Wawancara dengan Komite Sekolah SD Negeri 084084 Kota Sibolga



Wawancara dengan guru-guru kelas SD Negeri 084084 Kota Sibolga